SKRIPSI

HUBUNGAN INTENSITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE



OLEH

NUR FAJRIYANI RUSTAN
NIM: 2220203886208061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

HUBUNGAN INTENSITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

OLEH
NUR FAJRIYANI RUSTAN
NIM: 2220203886208061

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Hubungan Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
Nama Mahasiswa	: Nur Fajriyani Rustan
NIM	: 2220203886208061
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah Nomor: B-2939/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Drs. ANWAR, M.Pd
NIP	: 19640109 199303 1 005

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Akhlar, M. Pd.I.
NIP. 19761230200501200 2

ii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Hubungan Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
Nama Mahasiswa	: Nur Fajriyani Rustan
NIM	: 2220203886208061
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah Nomor: B-2939/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Drs. ANWAR, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd. I.	(Anggota)	(.....)
Dr. Rustan Efendy, M.Pd. I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Ahdar, M. Pd.I.
NIP. 197612302005012002

iii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصّلَاةُ وَالسّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلى اَلِهِ وصَحْبِهِ أَمّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantar umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, berkat bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama Kepada Ayahanda penulis Rana Rustan dan Ibunda penulis Nursiah, serta saudara-saudara penulis atas segala dukungannya baik finansial maupun motivasi dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Ahdar, M. Pd. I, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Dr. Andi Muhammad Asbar, M. Pd. I., sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare
4. Drs. ANWAR, M. Pd., sebagai dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesebaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

5. Dr. Ahdar, M. Pd. I., dan Dr. Rustan Efendy, M. Pd. I., sebagai dosen penguji atas segala masukan dan bimbingannya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah memberi pelayanan, bantuan dan kemudahan dalam pengurusan administrasi akademik selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Pimpinan/penanggung jawab, para staf administrasi serta seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu serta perhatiannya, memberi bantuan berupa informasi dan data yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudari Dewi Saputri dan Ananda Wulandari, yang telah menjadi sahabat penulis sejak masih berada di bangku Sekolah Menengah Pertama hingga sekarang, senantiasa memberi dukungan, doa dan motivasi terbaik selama perjalanan akademik penulis.
10. Saudari Nurul Qalby Ariyati dan Rukmana, yang senantiasa menemani penulis dalam setiap proses perkuliahan, memberi dukungan dan semangat serta menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan penyusunan skripsi penulis.
11. Teman-teman KKN Reguler Angkatan 36 Posko 21 Desa Bulo Wattang, Kabupaten Sidrap yakni Nur Awalia, Rizka, Resky Ummiyin, Nabila Putri Salsabila, Azizah Azzahrah dan Muhammad Asrul Ramadhan, yang telah memberi kenangan, pelajaran dan pengalaman berharga serta menjadi salah satu bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
12. Teman-teman PAI B yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan dari awal semester hingga akhir dengan penuh kebersamaan, memberi kenangan yang

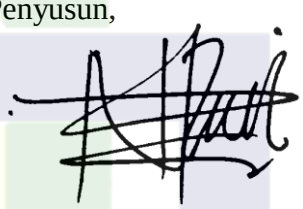
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

indah dan berharga, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Kritikan dan saran sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Parepare, 7 Mei 2026 M
19 Dzulqa'dah 1447 H

Penyusun,



NUR FAJRIYANI RUSTAN
NIM 2220203886208061

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

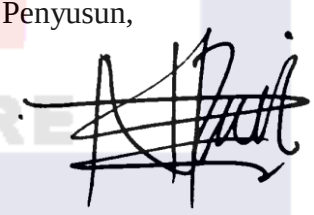
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nur Fajriyani Rustan
NIM	:	2220203886208061
Tempat/Tgl. Lahir	:	Parepare, 30 Agustus 2004
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Hubungan Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Mei 2026 M
19 Dzulqa'dah 1447 H

Penyusun,



NUR FAJRIYANI RUSTAN
NIM 2220203886208061

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nur Fajriyani Rustan. *Hubungan Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare* (dibimbing oleh Bapak Anwar)

Penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara intensitas kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual mahasiswa. Penelitian ini mengukur tingkat intensitas kegiatan keagamaan, tingkat kecerdasan spiritual, serta tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian berjumlah 48 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui angket, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik nonparametrik yaitu uji korelasi Spearman Rank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat intensitas kegiatan keagamaan berada pada kategori tinggi dengan nilai mean 81,08 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa aktif dan konsisten dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai mean 79,54, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan-kemampuan yang mencerminkan kecerdasan spiritual. Kemudian hubungan antara intensitas kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual berdasarkan uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,629. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan kategori kuat antara intensitas kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual mahasiswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan, semakin tinggi intensitas kegiatan keagamaan, semakin tinggi pula kecerdasan spiritual mahasiswa, sehingga perlu untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Kegiatan, Keagamaan, Kecerdasan, Spiritual, Mahasiswa*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
A. Tinjauan Penelitian Relevan 13
B. Tinjauan Teori 21
C. Kerangka Pikir 42
D. Hipotesis 45
BAB III METODE PENELITIAN **46**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 47
C. Populasi dan Sampel 47
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 48

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Definisi Operasional Variabel 49
F. Instrumen Penelitian 50
G. Teknik Analisis Data 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Deskripsi Hasil Penelitian 58
1. Hasil Uji Intrumen 60
2. Statistik Deskriptif 64
3. Uji Prasyarat Analisis 67
4. Uji Hipotesis 70
B. Pembahasan Hasil Penelitian 72
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN VI
BIODATA PENULIS XXVI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

NO TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
2.2	Bentuk Kegiatan Keagamaan	28
3.1	Skala Likert Variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan	52
3.2	Skala Likert Variabel Kecerdasan Spiritual	52
3.3	Kisi-kisi Instrumen	53
4.4	Derajat Validasi Instrumen	60
4.5	Hasil Uji Validasi Instrumen	61
4.6	Output Uji Reliabilitas Variabel X	62
4.7	Output Uji Reliabilitas Variabel Y	63
4.8	Output Uji Reliabilitas Gabungan Variabel X dan Y	63
4.9	Tabel Kategori Interval	64
4.10	Output Statistik Deskriptif Variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan	65
4.11	Output Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual	66
4.12	Output Uji Normalitas	68
4.13	Output Uji Linearitas	69
4.14	Interpretasi Koefisien Korelasi	70
4.15	Output Uji Korelasi Spearman Rank	71

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

NO GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	Bagan Kerangka Fikir	44
4.1	Diagram data Jenis Kelamin Responden	58
4.2	Diagram Data Usia Responden	59
4.3	Diagram Data Semester Responden	59

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

NO LAMPIRAN	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Instrumen Penelitian	VII
2	SK Pembimbing Skripsi	XV
3	Surat Izin Meneliti dari Kampus	XVI
4	Surat Izin Meneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XVII
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare	XVIII
6	Daftar Nama-Nama Responden	XIX
7	Tabulasi Data Variabel X	XXI
8	Tabulasi Data Variabel Y	XXI
9	Tabulasi Data Keseluruhan X dan Y	XXII
10	Output SPSS Uji Validitas Intrumen	XXII
11	Distrubusi R Tabel	XXIII
12	Distribusi F Tabel	XXIII
13	Koesioner Penelitian dalam Google Forms	XXIV
14	Dokumentasi Penyebaran Koesioner Penelitian	XXIV

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا/ـَي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan denga *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُالخَنّةِ : *Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِّمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

اُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an (*dar *Qur’an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. *Lafẓ al-Jalalah* (اللّٰه)

Kata "Allah" yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللّٰهِ : *Dīnullah*

بِا للّٰهِ :*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللّٰهِ : Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-),* maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al-).*

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abū (*bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	*subḥānāhu wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى اللهعليهوسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed	:	Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
et al.	:	"Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia).* Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	:	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	:	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
Vol.	:	Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
No.	:	Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pemeluknya untuk mengasah kemampuan intelektual dan spiritualnya, banyak ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk mempergunakan nalarnya dalam merenungi realitas yang terhampar di sekelilingnya, seperti dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 164, yang berbunyi:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِيْ تَجْرِيْ فِى الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاۤءِ مِنْ مَّاۤءٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَاۤبَّةٍ ۖ وَّتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ

Terjemahannya:

> *"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti."*[1]

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah Swt telah menyebutkan mengenai tanda-tanda kebesaran-Nya dalam penciptaan seluruh makhluk-Nya dan tidak ada yang mampu mengambil perajaran dari segala kebesaran penciptaan-Nya kecuali orang-orang yang berakal dan memakai akalnya untuk mentafakurinya.

[1] Kementrian Agama RI. Surah Al-Baqarah (2):164. Al-Qur'an dan Terjemahannya (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tujuan pokok pendidikan dalam Islam setidaknya berporos pada tiga aspek, pertama tujuan jasmani (*ahdaf al-jismiyah*) untuk membuat manusia dapat mengatur dan mengelola dengan bijak sumber daya alam dan sumber daya manusia, kedua tujuan rohani (*ahdaf al-ruhiyyah*) untuk membuat iman manusia meningkat ketaatan dan kedudukannya kepada Allah Swt, ketiga tujuan intelektual (*ahdaf al-'aqliyyah*) untuk membuat manusia dapat mengarahkan dan mendayagunakan intelektualnya mencapai kebenaran yang hakiki dengan perantara tanda-tanda kekuasaan Allah Swt pada realitas di sekelilingnya. Sehingga dapat terlihat bahwa pendidikan dalam Islam sangat khas yaitu membentuk dan mengintegrasikan kecerdasan fisik, rohani, dan intelektual manusia.[2]

Keberadaan pendidikan secara umum dan kesadaran urgensinya bagi kehidupan manusia juga dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang berbunyi:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Berdasarkan pasal tersebut diketahui bahwa tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional secara luas adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak muia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

[2] Raihana, "Pengaruh Zikir Harian Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Darul Istiqamah (Putri) Maros" (UIN Alauddin Maksaar, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3] Sehingga dapat diketahui, bahwa terdapat kesamaan antara tujuan pendidikan dalam Islam dengan tujuan pendidikan nasional, dimana keduanya memiliki muara yang sama yakni membentuk individu yang memiliki kepribadian serta kecerdasan yang mencakup ruang lingkup spiritual, emosional dan intelektual.

Melihat realita yang terjadi sekarang ini, tidak henti-hentinya terdengar dan terlihat berita kriminal dan tersingkirnya nilai-nilai moral dikalangan remaja sebagai generasi muda, berbagai tindakan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai spiritual seperti perkelahian yang menimbulkan korban, pergaulan yang melewati batas sehingga terjadinya tindakan pacaran, hingga yang paling parah yaitu sampai kepada seks bebas yang berakibat kehamilan bahkan aborsi, tidak sampai di situ, sering kali percekcokan, hingga saling melukai dan mencederai pihal lain terjadi setelahnya, modernisasi yang juga sedang melanda dunia pendidikan tidak hanya membawa dampak positif, akan tetapi juga ada dampak negative yang sulit dihindari dan berujung pada rusaknya hubungan moral, media masa yang diterima para remaja dalam berbagai bentuk dengan banyak siaran sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, hal ini yang menyebabkan penurunan karakter sosial dan moral dalam peraktik kehidupan sehari-hari.[4] Perilaku tidak bermoral yang kian marak, mengharuskan adanya langkah yang diambil dari sisi pendidikan bagi para generasi muda untuk mengakhirinya dengan menumbuhkan dan menanamkan kesadaran akan prinsip-prinsip ajaran ilahi.

Spiritualitas sendiri didefinisikan sebagai mengenali dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman, nilai, serta menempatkan sisi kebaikan berbagai aktivitas dalam kehidupan, yang dapat menilai bahwa

[3] Fauqa Nuri Ichsan and Hadiyanto, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021).

[4] Abdul Hamid, Benny Prasetiya, and Adi Santoso, "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih Pendahuluan," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 1–18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

suatu tindakan tertentu lebih bermakna memiliki tujuan tertentu dari pada yang lain.[5] Kondisi spiritual seseorang bisa saja meningkat dan bisa juga menurun, hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek, Pertama yaitu pengaruh budaya modern yang dominan dan berfokus pada materialisme dan konsumerisme dapat menggeser prioritas umat islam dalam kehidupan spiritual mereka sehari-hari. Kedua, keterbelahan dari nilai-nilai agama dan kehidupan spiritual yang menjadikan jauh dari Allah Swt, Ketiga, keterbatasan pengetahuan agama dan spiritual yang menyebabkan umat Islam tidak memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dengan baik. Keempat, pengaruh media sosial yang seringkali berisi konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dapat mengganggu spiritualisme umat Islam. Kelima, keterbatasan waktu untuk ibadah dan kegiatan spiritual dapat menyebabkan umat Islam tidak memiliki waktu yang cukup untuk meningkatkan spiritualitas dan keimanan. Keenam, pengaruh tekanan hidup. Ketujuh, keterbatasan dukungan dari masyarakat sehingga umat Islam tidak memiliki ruang untuk meningkatkan spiritualitas. Kesembilan, pengaruh budaya lokal yang sering kali bertolak belakang dengan nilai-nilai agama. Kesepuluh, keterbatasan akses ke sumber informasi agama. Terakhir, yaitu pengaruh tekanan sosial yang sering kali dialami oleh umat Islam dan dapat mengganggu spiritualitas dan keimanan.[6]

Pada era yang semakin modern, pendidikan mengambil peran yang sangat krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga spiritualnya,[7] dunia pendidikan bertujuan untuk membangun landasan kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan bangsa,

[5] Hamid, Prasetiya, and Santoso,"Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih Pendahuluan,"

[6] Esi Hairani and Elisa Miranda Putri, "Peran Ilmu Kalam Dalam Memperkuat Spiritualitas Uma Islam," *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, no. 1 (2024).

[7] Raihana, "Pengaruh Zikir Harian Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Darul Istiqamah (Putri) Maros."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga keberadaan lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi Islam juga mengambil bagian penting dalam merealisasikan tujuan tersebut.[8] Terbentuknya sisi intelektual dan spiritual dalam diri seseorang membuatnya memiliki ketenangan jiwa dan kemampuan memahami tindakan baik dan buruk. Berbagai program yang dilaksakan di pendidikan tinggi seperti pendidikan tinggi islam merupakan upaya pembinaan dari sisi intelektual dan spiritual untuk membina moral dengan mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam rangka menciptakan manusia berkualitas yang paham akan nilai-nilai kebaikan, melalui upaya yang berkesinambungan, maka generasi muda akan tumbuh menjadi lebih baik, bermoral, beretika dan berbudi pekerti.

Pada lembaga pendidikan tinggi formal khususnya yang bernuansa islami, keberadaan ma'had atau pesantren, memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga dan mengambangkan nilai-nilai keislaman di lingkungan perguruan tinggi, para mahasantri di dalamnya tidak hanya menerima pelajaran akademis, tetapi juga dilatih dalam disiplin keagamaan dan sosial serta pembinaan dan penanaman nilai-nilai moral, karakter dan akhlak yang baik, melalui diskusi, kajian kitab berisi ilmu-ilmu agama, dan praktik atau kegiatan keagamaan yang rutin. Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat memperkuat emosional dan spiritual antar sesama serta meningkatnya kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi keagamaan di Sulawesi Selatan, telah berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari

[8] Hamid, Prasetiya, and Santoso, "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih Pendahuluan."

[9] Nurul Harifah and Ainur Rofiq Sofa, "Penguatan Tradisi Keislaman Di Ma ' Had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo : Implementasi Pengajian Kitab , Amalan Harian , Dan Ritual Kolektif Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Aklak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mahasiswa guna memperkuat spiritual mahasiswa di lingkungan kampus, terutama melalui penyediaan fasilitas seperti Ma'had Al Jami'ah yang berfungsi sebagai asrama bagi mahasiswa yang memilih tinggal di dalam lingkungan kampus. Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare dirancang untuk membina mahasantri agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan dekat dengan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin di Intitut Agama Islam Negeri Parepare merupakan program yang dilaksanakan di Ma'had al Jami'ah bagi mahasiswa dan sebagaimana data awal yang diperoleh dari salah satu mahasiswa yang tinggal di sana bahwa, Ma'had Al Jami'ah memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap harinya seperti shalat berjamaah, pembinaan baca dan hafal al-Qur'an, pengajian kitab, peringatan hari besar islam, dan pembinaan karakter islami bagi para mahasantri yang tinggal di Ma'had Al Jami'ah. Meskipun Ma'had Al Jami'ah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, pada kenyataannya masih ditemukan sejumlah mahasiswa yang tidak rutin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut serta belum sepenuhnya mencerminkan perilaku yang menunjukkan kecerdasan spiritual. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran dalam beribadah, rendahnya kemampuan mengendalikan diri, terlihat dari adanya mahasiswa yang masih melanggar tata tertib dan peraturan yang ada, serta belum optimalnya pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dijalankan guna melaksanakan program keagamaan yang berlandaskan pada acuan norma sehingga aktivitas keagamaan bisa tercapai secara terukur dan terkontrol, oleh karena itu kegiatan keagamaan juga bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai religius. Kegiatan keagamaan ini berhubungan dengan usaha untuk menanamkan nilai-nilai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keagamaan dalam setiap tahap penerapannya yang bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok.[10]

Kegiatan keagamaan menjadi salah satu faktor yang dapat menyembuhkan seseorang dari penyakit yang berhubungan dengan kemerosotan iman, sehingga bagi seseorang yang membiasakan dirinya untuk senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan maka mereka akan senantiasa mendapatkan rahmat dari Allah Swt, dalam konteks ini, kegiatan keagamaan mengambil peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, sehingga hal inilah yang mendorong mereka untuk menjadikan keimanan sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. kegiatan keagamaan sangat penting di zaman sekarang, apalagi melihat bagaimana kondisi keimanan dan keadaan spiritual yang minim dikalangan generasi muda, dengan melalui kegiatan-kegiatan yang positif yang bernuansa keagamaan, maka akan sangat menunjang aqidah (keimanan), kepribadian dan perilaku serta pemahaman keagamaan generasi muda.[11] Kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan keimanan, dimana penerapannya merupakan sebuah upaya yang stategis untuk menanamakan nilai-nilai spiritualitas yang mencakup kesadaran dan ketaatan kepada Allah Swt, ketahanan dalam menghadapi ujian kehidupan dan ketulusan serta keikhlasan dalam beribadah, tidak hanya untuk mencetak individu yang taat, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas keimanan berbasisi spiritual dan keyakinan yang mendalam.[12] Pelaksanaan kegiatan

[10] Noor Hikmah, "Kegiatan Keagamaan Doa Bersama Untuk Pembentukan Karakter Religius," *Jurnal : Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)* 2, no. 2 (2023).

[11] Muhammad Sulthon Rifqi et al., "Urgensi Kegiatan Keagamaan Dalam Menjaga Kestabilan Iman Pada Generasi Z," *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 389–401, https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3394.

[12] Anton Widodo, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf" 1, no. 1 (2019): 65–90.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keagamaan merupakan upaya dalam peningkatan spiritualitas dalam diri seseorang.[13]

Adanya kecerdasan yang terbentuk dari sisi spiritual dapat menjadi suatu jawaban atas masalah yang ada serta nilai pengembangan, menempatkan suatu perilaku atau cara kerkehidupan dalam situasi yang lebih tenang, lebih sejahtera dan bermanfaat, kecerdasan spiritual juga merupakan kecerdasan batin yang terdalam dan berkaitan sangat erat dengan kebijakan di luar egoism atau pikiran sadar, sehingga kita bisa memahami nilai-nilai dan menemukan kesepakatan yang lebih efektif. Kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan individu untuk memahami, merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari[14]

Di Perguruan Tinggi Islam, khusunya pada program studi Pendidikan Agama Islam, mahasiswa dipersiapkan tidak hanya sebagai individu yang menguasai pengetahuan keislaman secara teoretis, tetapi juga sebagai individu calon pendidik yang mampu merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam sikap, perilaku dan kepribadian sehari-hari. Sebagai calon pendidik, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mencerminkan karakter dan moral yang baik, sejalan dengan hakikat Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada proses internalisasi ajaran dan nilai Islam secara komprehensif. Nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah merupakan ruhnya lembaga pendidikan, oleh karena itu, sebaiknya setiap lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi harus berupaya membina, mengembangkan dan memberikan kesadaran

[13] Muhammad Sulthon Rifqi et al., "Urgensi Kegiatan Keagamaan Dalam Menjaga Kestabilan Iman Pada Generasi Z," *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 389–401

[14] Prantopakpahan Dedek, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran (Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya)* (Ahlimedia Book, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mahasiswanya terhadap pentingnya menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Upaya mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam keseharian, tidak cukup hanya dengan kecerdasan intelektual atau penguasaan teori ajaran Islam, perlu adanya kecerdasan dari sisi spiritual yang berfungsi sebagai landasan dalam memaknai, menghayati dan megamalkan ajaran Islam. Kecerdasan spiritual disini, memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep dan teori keislaman secara kognitif, tetapi juga mampu tercermin dalam kesehariannya melalui perilaku, pengambilan keputusan, serta interaksi sosial. Secara teoretis, penerapan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi Islam diyakini mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa melalui penguatan dan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterima dari adanya penerapan kegiatan keagamaan tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang positif terhadap aspek spiritual, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Habibi dan Siti Muntafi'ah menemukan adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius, yang secara substantif merefleksikan peningkatan kecerdasan spiritual. Disisi lain penelitian Mustika Abidin secara teoretis menegaskan bahwa penerapan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu menumbuhkan kesadaran religius, pengendalian diri, serta kedekatan individu kepada Allah Swt, yang merupakan indikator utama kecerdasan spiritual. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Reka Kaswanti dkk dan Abdul Hamid dkk memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan

[15] Masita, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Intitut Agama Islam Muhammadiyah Bima," *Jurnal Pelangi : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 02, no. 02 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembinaan keislaman secara konsisten berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran beribadah, ketenangan batin, kedisiplinan, dan perilaku religius peserta didik, baik pada jenjang madrasah maupun sekolah menengah.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan positif antara kegiatan kegamaan dengan kecerdasan spiritual, namun masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah yang masih berada pada tahap perkembangan awal dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta pembiasaan yang bersifat eksternal, Sementara itu, mahasiswa sebagai individu yang berada pada tahap dewasa awal tentunya memiliki karakteristik dan pengalaman spiritual yang berbeda, yaitu telah memiliki refleksi diri, pemaknaan hidup, serta kesadaran spiritual yang lebih komplek, dengan demikian, pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya belum sepenuhnya relevan untuk menjelaskan kecerdasan spiritual. Selain itu kebanyakan penelitian terdahulu itu menggunakan metode dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan kajian kepustakaan yang hanya berfokus pada implementasinya, sehingga belum memberikan bukti yang lebih terukur mengenai besarnya pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kecerdasan spiritual, oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan nantinya berfokus pada lembaga perguruan tinggi dan menggunakan pendekatan kuantitatif agar hasilnya dapat diukur secara empiris, sehingga diharapkan mampu melengkapi kekurangan pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan temuan di lokasi penelitian dan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji secara empiris Hubungan Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare. Penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diharapkan dapat membrikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas kegiatan keagamaan sebagai salah satu bentuk pembinaan spiritual mahasiswa, serta menjadi dasar pengembangan program keagamaan yang lebih optimal di lingkungan kampus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, terdapat permasalahan yang perlu diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat intensitas kegiatan keagamaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiriual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual mahasiswa.
   b. Menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah referensi dan landasan-landasan bagi penelitian selanjutnya yang membahas keterkaitan antara kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual.
   c. Karya ilmiah ini semoga dapat menjadi bahan pengembangan teori tentang hubungan kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual di lingkungan perguruan tinggi khususnya bagi para mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam memahami hubungan antara intensitas kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual, serta meningkatkan kesadaran pribadi dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin dan meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri.
   b. Bagi pihak Kampus, khususnya bagi perguruan tinggi islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih religius dengan mendukung pelaksanaan atau praktik keagamaan di lingkungan kampus sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual.
   c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pemahaman akan keterkaitan antara intensitas kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual mahasiswa, memberikan motivasi dan kesadaran pentingnya menjaga konsistensi dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta menjaga dan meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk memperkuat dasar teori dan memberikan gambaran mengenai bagaimana variabel-variabel yang diteliti, seperti adanya keterkaitan antara kegiatan keagamaan dengan dimensi spiritual, telah dibahas dalam konteks yang serupa, dengan membandingkan temuan-temuan sebelumnya, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang arah penelitian ini dan bagaimana penelitian yang ada sebelumnya dapat memberikan kontribusi terhadap pembahasan topik ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini akan dibahas dan selanjutnya, tinjauan ini akan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi fokus dalam penelitian yang sedang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan A. Mustika Abidin pada tahun 2019 dengan judul *"Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal terhadap Kecerdasan Spiritual Anak".* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif-analitis, di mana data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan cara mengkaji, menafsirkan, dan mensintesis konsep-konsep teoritis terkait penerapan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan keagamaan secara terencana dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkesinambungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual anak, karena kegiatan keagamaan mampu membentuk kesadaran religius, pengendalian diri, nilai moral, serta kedekatan anak kepada Allah Swt, sehingga tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan kepribadian anak secara holistik.[16]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reka Kaswanti, Moh. Yahya Obaid, Samrin, dan Muhammad Hasdin Has pada tahun 2022, dengan judul *"Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Konsel".* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan kegiatan keagamaan serta perannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di MAN 1 Konsel telah terlaksana sesuai program sekolah, meliputi kegiatan harian (shalat dhuha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, dan tadarus al-Qur'an), mingguan (majelis taklim, pidato bahasa Arab, tahfidz, kaligrafi, tilawah, dan shalat Jumat), serta tahunan (peringatan hari besar Islam dan pesantren kilat Ramadan), dan secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, ketenangan batin, serta kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala seperti rasa malas siswa, keterbatasan sarana masjid,

[16] A Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak," *An Nisa': Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, no. 1 (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan pandemi Covid-19 yang kemudian diatasi melalui pengawasan guru dan pelaksanaan kegiatan keagamaan secara virtual.[17]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid, Benny Prasetiya, dan Subhan Adi Santoso pada tahun 2022 dengan judul *"Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih".* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif-analitis dan berfokus pada pengkajian implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan utama meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa SMP Negeri 1 Sumberasih. Analisis data dilakukan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang meliputi shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, membaca al-Qur'an secara rutin, dan kegiatan Jum'at Taqwa mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, ketenangan jiwa, semangat belajar, serta perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan terbukti berkontribusi positif dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Sumberasih.[18]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Habibi dan Siti Muntafi'ah pada tahun 2024 dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap*

[17] Reka Kaswanti, Moh Yahya Obaid, and Muhammad Hasdin Has, "Penerapan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 1 Konsel," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 85–91.

[18] Hamid, Prasetiya, and Santoso, "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih Pendahuluan."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Karakter Religious Siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei dan bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan terhadap karakter religius siswa. Populasi penelitian berjumlah 118 orang, dengan sampel sebanyak 23 orang yang ditentukan melalui sampling jenuh, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Product Moment Pearson untuk menguji hubungan antara variabel kegiatan keagamaan dan karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berada pada kategori cukup baik dengan persentase 47,82%, sedangkan karakter religius siswa juga berada pada kategori cukup baik dengan persentase 65,22%. Uji korelasi menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,6414 yang lebih besar dari r tabel 0,4130 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan tingkat hubungan sedang antara kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro.[19]

Untuk memperjelas perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitan yang akan di lakukan maka di buatkan tabel perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan	Persamaan penelitian terdahulu dengan	Perbadaan utama terletak pada metode

[19] Ibnu Habibi and Siti Muntafi, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa Di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro," *Jurnal Al-Muharrik: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	di Lembaga Pendidikan Formal terhadap Kecerdasan Spiritual Anak	penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel yang diteliti sama-sama membahas terkait kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual.	penelitian, yang dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* dan tidak melakukan pengujian statistik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan akan melakukan pengujian secara empiris melalui uji korelasi. Penelitian terdahulu memiliki fokus objek penelitian yaitu anak di sekolah formal, sehingga tidak menjelaskan tingkatan sekolah ataupun lokasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			penelitian yang jelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menetapkan objek dan lokasi penelitian dengan lebih jelas.
2	Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Konsel	Persamaannya terletak pada variabel penelitian yang sama-sama mengkaji kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual, selain itu juga keduanya sama-sama meneliti pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pembinaan al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya, lokasi penelitiannya juga berada di lembaga pendidikan bernuansa Islam.	Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dan analisis data, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis Miles dan Huberman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik. Kemudian dari subjek yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			diteliti, penelitian terdahulu fokusnya pada peserta didik di MAN, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan itu berfokus pada mahasiswa PAI di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare. Meskipun lokasinya sama-sama berada di lembaga pendidikan Islam, akan tetapi kedua subjek tersebut tentunya memiliki karakteristik dan kedewasaan spiritual yang berbeda.
3	Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah	Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yang sama-sama mengkaji	Perbedaanya yaitu terletak pada subjek penelitian, pada penelitian terdahulu itu subjek penelitiannya adalah siswa SMP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Pertama Negeri 1 Sumberasih	kegiatan kegamaan dan kecerdasan spiritual	sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan itu subjeknya adalah mahasiswa PAI, kemudian perbedaan yang lain juga yaitu dari sisi metodologi, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif.
4	Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro	Persamaannya yaitu terletak pada variable independen yang sama-sama mengkaji kegiatan keagamaan dan melihat keterkaitannya terhadap pembentukan dimensi spiritual	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian terdahulu itu dilakukan pada siswa SMK sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini subjeknya yaitu pada mahasiswa PAI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		kesamaan yang lain juga yaitu pada pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam analisis data	yang tinggal di Ma'had al Jami'ah, sehingga teori yang digunakan juga memiliki perbedaan, karena kedua subjek tersebut memiliki karakteristik dan kedewasaan spiritual yang berbeda.

B. Tinjauan Teori

1. Intensitas Kegiatan Keagamaan

a. Definisi Intensitas Kegiatan Keagamaan

Intensitas adalah kemampuan, kekuatan gigih tidaknya atau kehebatan. Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens sendiri berarti sungguh-sungguh, berniat keras, hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, sedangkan tingkatan disini menggambarkan seberapa seringnya seseorang melakukan sesuatu hal tertentu. Sehingga Intensitas disini merupakan seberapa kuat seseorang untuk mengerahkan tenaga dan semangatnya untuk melakukan dan mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu.[20]

[20] Dwita Luistari, "Intensitas Kegiatan Keagamaan Siswa Dan Hubungannya Terhadap Sikap Kepedulian Siswa Di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan" (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegiatan keagamaan terdiri atas dua kata, yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan berarti kesibukan atau aktivitas, dalam definisi lebih luas, kegiatan dapat di artikan seagai aktivitas atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungan, adapun keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama ataupun segala hal mengenai agama.[21]

Kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dijalankan guna melaksanakan program keagamaan yang berlandaskan pada acuan norma sehingga aktivitas keagamaan bisa tercapai secara terukur dan terkontrol, oleh karena itu kegiatan keagamaan juga bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai religius. Kegiatan keagamaan ini berhubungan dengan usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap tahap penerapannya yang bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok.[22]

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat hubungan antar manusia dengan Allah Swt dan Rasulnya, entah itu dalam bentuk ibadah individu program sosial ataupun program-program yang mengandung nilai ajaran atas dasar al-Qur'an dan Sunnah dengan bentuk yang berbagai macam, contoh kecilnya yaitu kegiatan salat berjamaah yang merupakan bagian dari kegiatan keagamaan yang tidak diprogramkan secara teknis, adapun kegiatan keagamaan yang selain ibadah *mahdhoh,* contohnya kegiatan kajian-kajian atau pembinaan baca tulis al-Qur'an. Kegiatan keagamaan biasanya berisi tentang ibadah, berdzikir kepada Allah Swt,

[21] Icep Irham, Fauzan Syukri, and M Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).
[22] Hikmah, "Kegiatan Keagamaan Doa Bersama Untuk Pembentukan Karakter Religius."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penanaman nilai agama, dan juga berupa pengambaran perilaku-perilaku sosial yang terjadi didalam kegiatan tersebut sesuai dengan nilai agama, adab dan norma sosial yang berlaku.[23]

Berdasarkan definisi tersebut, maka intensitas kegiatan keagamaan adalah seberapa kuat dan sungguh-sungguhnya seseorang untuk melaksanakan aktivitas atau kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkala setiap harinya untuk mendalami ajaran dan nilai-nilai agama guna meningkatkan kualitas spiritual, meningatkan iman dan membangun akhlak mulia.

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Bentuk dari kegiatan dalam perspektif keagamaan yang di maksud yaitu aktivitas yang sesuai dengan ajaran agama, dikarenakan dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan agama Islam, maka bentuk dari kegiatan-kegiatan keagamaan disini adalah segala kegiatan yang ada korelasinnya dengan pelaksanaan nilai-nilai dan ajaran agama Islam itu sendiri, beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang umumnya sering dilaksanakan, yaitu:

1) Salat Berjamaah

Salat berasal dari bahasa Arab yaitu *As-Shalah*, secara etimologi (bahasa) bermakna Doa, ketika seseorang sedang melakukan salat berarti dia sedangkan berdoa, karena memang apa yang ada di dalam bacaan salat semuanya adalah doa. Kemudian secara terminologi (istilah) atau syariah, salat adalah "suatu ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu atau khusus yang dibuka atau di mulai dari takbir (takbiratul

[23] Zikry Septoyogi, Vita Lastrian Candrawati, and Junanah, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta," *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 2 (2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ihram) diakhiri atau di tutup dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.[24]

Salat yang dilakukan secara berjamaah tidak hanya mendekatkan manusia kepada Allah Swt, tetapi juga kepada sesama manusia lainnya, dan mengajarkan bahwa spiritualitas sejati tidaklah berhenti hanya pada hubungan vertikal *(hablun minallah)* akan tetapi juga harus diiringi dengan hubungan horizontal *(hablun minnnas).* Melalui salat berjamaah, umat Islam untuk merasakan kebersamaan, saling mengenal, saling mendoakan, dan saling meneguhkan di tengah hidup yang semakin individualis. Salat berjamaah bukan sekedar ritual ibadah, tetapi juga mekanisme sosial yang mampu memperkuat integrasi masyarakat dan menjadi ruang simbolik dimana nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, kesetaraan, dan solidaritas diwujudkan secara nyata dalam satu tindakan.[25]

2) Berdzikir

Kata dzikir menurut bahasa memiliki arti yaitu ingat, sedangkan dalam pengertian syariat memiliki arti mengingat Allah Swt dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada-Nya, manusia di perintahkan untuk berdzikir kepada Allah Swt untuk menginat kebesaran dan kekuasaan-Nya sehingga terhindar dari penyakit sombong, takabur, sebagaimana dalam al-Qur'an surah al ahzab ayat 41 yang berbunyi:

يَآيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًاۙ

Terjemahannya:

[24] Ustadz Arif Rahman, *Panduan Sholat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah Saw.* (Shahih Referensi terpercaya, 2016).

[25] Nining Sariningsih, Yuningsih Putri, and Syamsurizal Yazid, "Salat Berjamaah Dan Integrasi Sosial Sebuah Kajian Sosialogis," *RELIGI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya"[26]

Dzikir merupakan ibadah verbal yang tidak terikat dengan waktu, tempat atau keadaan, dalam pelaksanaannya, dzikir dapat dilaksanakan dimana saja asalkan terhindar dari tempat yang kotor dan bernajis, dzikir juga dapat dilakukan denga berbagai cara dan dalam keadaan bagaimanapun, kecuali yang tidak sesuai dengan kesucian Allah Swt. Dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lisan atau mengingat Allah Swt dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensyucikan Allah dengan pujian-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat kesempurnaan-Nya yang menunjukkan kebesaran dan kemurniannya. Bagi manusia yang senantiasa berdzikir maka Allah Swt akan limpahkan rahmat-Nya berupa kemaslahatan hidup di dunia dan di akhirat, demikian juga dengan para malaikat yang akan senantasa berdoa kepada Allah Swt agar memberikan ampunan bagi orang yang senantiasa berdzikir kepada-Nya.[27]

3) Pengkajian Ilmu Agama Islam

Kegiatan pengkajian ilmu agama Islam adalah kegiatan mempelajari ilmu-ilmu terkait agama Islam, baik itu melalui membaca buku ataupun mendengarkan ceramah. Dalam pengkajian ilmu Islam dikenal istilah pengkajian kitab (buku berisi ajaran Islam), dalam pelaksanaannya itu dilakukan melalui ceramah yang merupakan bagian dari pendekatan pendidikan Islam tradisional yang masih sering dilakukan hingga kini. Ceramah merupakan kegiatan yang sangat mengutamakan

[26] Kementrian Agama RI. Surah Al-Ahdzab (33):41. Al-Qur'an dan Terjemahannya (2019)

[27] Farida Husin, "Dzikir Dalam Islam," *Ilmiah: Jurnal Ilmu Pengatahuan Teknologi Dan Seni* XI, no. 2 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran yang kolektif, dalam metodenya, seorang guru menyampaikan materi secara langsung kepada para pelajar yang memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan yang tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga dapat di bahas dan direnungkan bersama sehingga pelajar dapat memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif baik secara teoretis maupun praktis. Selain itu, kegiatan ini juga mengintegrasikan pendidikan moral dan spiritual, kitab-kitab yang dipelajari tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hukum dan tata cara ibadah dan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai akhlak baik yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.[28]

4) Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang lafal-lafalnya mengandung mukjizat, memebacanya bernilai ibadah, al-Qur'an diturunkan secara mutawir dan ditulis pada *mushaf*, dimulai dari al-Fatihah sampai akhir yaitu surah an-Nas. Bacaan al-Qur'an berbada dengan bacaan tulisan manapun di dunia ini, oleh karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang yang bersifat *zahir* yaitu secara tartil atau teratus, berurutan, pelan-pelan dan perlahan-lahan, berkaitan dengan itu untuk membaguskan bacaan al-Qur'an dibutuhkan pembelajaran atau pelatihan yang disebut tahsin al-Qur'an.[29]

Ali M. Vommar menjelaskan bahwa makna tahsin sejalan dengan esensi tajwid, yaitu perbaikan dan penyempurnaan, namun

[28] Harifah and Sofa, "Penguatan Tradisi Keislaman Di Ma ' Had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo : Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, Dan Ritual Kolektif Dalam Pembentukan Karakter Santri."

[29] Musradinur, Joni Harnedi, and Edy Saputra, "Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Di SMP IT Cendikia Takengon," *TA'DIB: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 11, no. 2 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tujuan tahsin lebih luas dibandingkan tajwid. Hal ini karena dalam tahsin, selain menerapkan kaidah tajwid, juga terdapat upaya memperindah bacaan dengan suara yang merdu. Jika seseorang mempelajari ilmu tahsin, maka secara bersamaan ia juga mempelajari ilmu qira'ah. Dengan demikian, pembelajaran tahsin tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan tajwid, karena tanpa penerapan tajwid, mustahil seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah.

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik membaca atau mendengar. Di masa lampau, metode penghafalan al-Qur'an merupakan dasar bagi pendidikan muslim, maka saat ini tampaknya ada perubahan titik berat dalam pendidikan islam, meski begitu pelatihan menghafal al-Qur'an masih tetap diperlukan bagi seluruh umat muslim, istilah pelafalan al-Qur'an yang umumnya dikenal yaitu tahfidz al-Qur'an. Tahfidz berasal dari *lafaz hafadha, yahfadhu, hifdhan* yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal. Makna menghafal pada hakikatnya adalah membaca secara berulang-ulang, dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu huruf ke huruf berikutnya, dan seterusnya. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, tahfidz adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun mendengarkan. Setiap pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat disebut sebagai tahfidz.[30]

[30] Afiful Ikhwan, Saiful Anwar, and Nashikhatun Mahmudah, "Tahsin and Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-19," *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education (AJIE)* 4, no. 2 (2020): 1–11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ahmad Thib Raya mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan beberapa sudut pandangannya dapat dilihat pada table berikut ini[31]:

Tabel 2.2

Bentuk Kegiatan Keagamaan

Variabel	Aspek	Indikator
Kegiatan Keagamaan Secara Garis Besar	Ibadah Khasah (Khusus)	Salat, puasa, zakat, haji
	Ibadah ‘ammah (Umum)	Makan, minum, bekerja mencari nafkah
Kegiatan Keagamaan dari Segi Pelaksanaan	Jasmani Ruhaniah	Salat, puasa
	Ruhaniah Maliyah	Zakat
	Jasmaniah Ruhaniash, Maliyah	Haji
Kegiatan Keagamaan dari segi Bentuk dan Sifatnya.	Perkataan atau lisan	Berdzikir, berdoa, membaca tahmid, membaca al-Qur’an
	Perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya	Membantu orang lain, jihad, mengurus jenazah
	Pekerjaan yang telah ditentuan wujud dan bentuknya	Salat, puasa, zakat dan haji

[31] Habibi and Muntafi, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa Di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro.”

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Variabel	Aspel	Indikator
	Tata cara dan pelaksanaan berbentuk menahan diri	Itikaf dan ihram
	Menggugurkan hak	Memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan dan membebaskan hutang,

c. Urgensi Kegiatan Keagamaan

Urgensi dalam kegiatan keagamaan sangat penting di zaman sekarang, apalagi melihat bagaimana kondisi keimanan dan keadaan spiritual yang minim dikalangan generasi muda, dengan melalui kegiatan-kegiatan yang positif yang bernuansa keagamaan, maka akan sangat menunjang aqidah (keimanan), kepribadian dan perilaku serta pemahaman keagamaan generasi muda.[32] Kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan keimanan, dimana penerapannya merupakan sebuah upaya yang stategis untuk menanamakan nilai-nilai spiritualitas yang mencakup kesadaran dan ketaatan kepada Allah Swt, ketahanan dalam menghadapi ujian kehidupan dan ketulusan serta keikhlasan dalam beribadah, tidak hanya untuk mencetak individu yang taat, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas keimanan berbasisi spiritual dan keyakinan yang mendalam.[33]

Pembinaan keimanan sejak dini sangat penting dalam pembentukan katakter individu, dimana pemahaman ketuhanan yang

[32] Rifqi et al., "Urgensi Kegiatan Keagamaan Dalam Menjaga Kestabilan Iman Pada Generasi Z."

[33] Widodo, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ditanamkan sejak dini akan menumbuhkan prinsip hidup yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh kehidupan dilingkungan yang negative.[34] Dalam konteks generasi remaja, keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, komunitas keagamaan, serta pengajian-pengajian di masjid, dapat menurunkan tingkat perilaku buruk dan meningkatkan kesadaran moral.[35]

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memahami dan menghayati ajaran agama Islam dalam rangka meningkatka ketakwaan, keimanan dan akhlak. Bagi generasi muda sekarang, kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk mereka menjadi generasi yang bertakwa dan taat kepada apa yang diperintahkan oleh Allah Swt, juga menjadi wadah dalam mengaja kestabilan keimanan serta pemahaman terkait kaidah keagamaan selain itu juga berperan sebagai benteng diri dari gejolak hiruk pikuk kehidupan dan perilaku pelanggaran syariat agama Islam. Adapun bagi umat manusia kegiatan keagamaan menjadi penting, guna mencegah mereka menjadi makhluk yang primitif, yaitu masih terbelakang dari perspektif ilmu agama serta jauh dari nilai-nilai moral.[36]

2. Kecerdasan Spiritual

a. Definisi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah gabungan dari dua kata yaitu "kecerdasan" dan "spiritual". Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam

[34] Salmi Wati and Rezki Amelia, "Pendidikan Keimanan Dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak," *Al-Mabhats : Jurnal Pendidikan Sosial Agama* 6, no. 2 (2021).

[35] Rifqi et al., "Urgensi Kegiatan Keagamaan Dalam Menjaga Kestabilan Iman Pada Generasi Z."

[36] Kharisma Romadhon et al., "Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Literasi* XV, no. 2 (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keadaan yang membutuhkan kemampuan berfikir. Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spritus* yang berarti nafas, spiritual berarti rohani, kejiwaan, mental dan moral. Sehingga dari kedua kata tersebut kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, kejiwaan, kecerdasan spiritual lahir dari respon yang diberikan kepada setiap kejadian atau peristiwa dalam hidup seseorang.[37]

Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut "*Intelligence*" yang memiliki arti sebagai kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat dari kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhani secara umum yang dapat disesuaikan dengan masalah dan kondisi yang baru di dalam kehidupan. Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama pemecahan masalah yang menuntut adanya ketajaman berfikir. Menurut ahli bahasa kecerdasan berarti pemahaman, kecepatan dan kemampuan sesuatu atau berarti juga kemampuan dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Marsha Sinetar mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai sebuah pemikiran yang terilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagian-bagiannya atau mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.[38]

Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang berkaitan dengan dimensi jiwa manusia. Kecerdasan ini berperan dalam membantu individu untuk memulihkan serta membangun

[37] Raihana, "Pengaruh Zikir Harian Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Darul Istiqamah (Putri) Maros."

[38] Siti Mutmainah et al., "Impac Activity Dhikir Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Muawanah Minggir Candi Sidoarjo," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dirinya secara menyeluruh. Letaknya berada pada bagian terdalam dari diri seseorang yang terhubung dengan kesadaran dan kebijaksanaan, sehingga memungkinkan individu tidak hanya menerima nilai-nilai yang telah ada, tetapi juga secara kreatif mampu menemukan nilai-nilai baru. Nilai-nilai tersebut terbentuk melalui proses pemikiran yang melibatkan rasionalisasi, substansialisasi, serta kontekstualisasi dari berbagai pengalaman hidup.[39]

Kecerdasan spiritual dipandang juga sebagai kemampuan individu untuk memahami, merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.[40] Kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan pemahaman dan praktik agama, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menyertakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual juga berkaitan dengan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan eksistensial dan memaknai pengalaman hidup secara mendalam.[41]

Gagasan mengenai kecerdasan spiritual pertama kali diperkenalkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada awal tahun 2000-an, yang pada masa itu memberikan dampak signifikan dalam perkembangan kajian psikologi. Kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kebutuhan manusia untuk memahami bahwa kehidupan memiliki makna dan tujuan. Kecerdasan ini merepresentasikan kedalaman jiwa dan kesadaran diri, yang mendorong individu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan eksistensial serta melampaui

[39] Muh Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual*, ed. Tanwir, 1st ed. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019).

[40] Neng Puja Nurmalasari, Salsa Nursaidah, and Ajat Saputra, "Pengaruh Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Riyadhul Jannah Subang," *Jurnal Pendidikan Educandum* 5, no. 2 (2025)

[41] Nabilah Risky, "Praktik Dzikir Al-Adzkar Al-Nabawiyah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pesantren Mahasiswa," *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 9, no. 1 (2025): 29–43.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbagai keterbatasan yang dihadapi dalam kehidupan. Zohar dan Marshall mengelompokkan kecerdasan spiritual ke dalam dua belas dimensi, yaitu kesadaran diri, spontanitas, berorientasi pada visi dan nilai, holisme, kasih sayang, penghargaan terhadap keberagaman, kemandirian, kerendahan hati, kecenderungan untuk terus mempertanyakan "mengapa", kemampuan melakukan reframing, pemanfaatan positif terhadap kesulitan, serta memiliki panggilan hidup.

Seiring dengan berkembangnya konsep tersebut, berbagai model teoretis dan instrumen pengukuran kecerdasan spiritual kemudian dikembangkan serta divalidasi oleh para ahli agar dapat dioperasionalkan sesuai dengan konstruk yang ada. Setelah Zohar dan Marshall mengemukakan dua belas dimensi kecerdasan spiritual, banyak peneliti psikologi yang berupaya menyusun indikator serta alat ukur yang lebih sistematis. Salah satu kontribusi penting datang dari David King pada tahun 2008 melalui pengembangan instrumen yang dikenal sebagai *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* (SISRI-24).

Selanjutnya, David King bersama De Cicco mengelompokkan 24 indikator kecerdasan spiritual ke dalam empat dimensi utama, yaitu:

1. *Critical Existential Thinking*, yaitu kemampuan individu untuk secara kritis merefleksikan makna kehidupan serta isu-isu eksistensial seperti realitas, alam semesta, ruang, waktu, dan kematian.
2. *Personal Meaning Production*, yang merujuk pada kemampuan individu dalam membangun makna dan tujuan pribadi dari berbagai pengalaman, baik mental maupun fisik.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. *Transcendental Consciousness*, yakni kesadaran akan dimensi spiritual yang melampaui pengalaman indrawi, sehingga individu mampu memahami realitas yang lebih luas.
4. *Consciousness State Expansion*, yaitu kemampuan untuk mencapai kondisi kesadaran spiritual yang lebih dalam saat terjaga, yang biasanya difasilitasi melalui praktik seperti meditasi dan relaksasi.

Dalam kajian kecerdasan spiritual, terdapat dua hal yang menarik untuk diperhatikan. Pertama, Zohar dan Marshall berpendapat bahwa kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui berbagai latihan yang dilakukan secara sadar oleh. Kedua, terdapat perbedaan pandangan terkait hubungan antara kecerdasan spiritual dan religiusitas. Sebagian pandangan menyatakan bahwa karena kecerdasan spiritual berfokus pada aspek non-material kehidupan, maka hal tersebut berkaitan erat dengan keyakinan agama. Namun, pandangan lain yang dikemukakan oleh Karadeniz pada tahun 2017, menilai bahwa kecerdasan spiritual lebih tepat dipahami sebagai bentuk identitas dan praktik moral yang tidak selalu terkait dengan religiusitas. Dengan demikian, kecerdasan spiritual tidak harus didasarkan pada sistem kepercayaan tertentu dan tidak selalu mencerminkan tingkat keberagamaan seseorang. Hal ini juga tercermin dalam indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual, termasuk dalam instrumen SISRI-24 yang tidak berafiliasi dengan agama tertentu.[42] Adapun Ary Ginanjar Agustian pada tahun 2001 juga memberikan pengertian yang lebih luas terkait makna kecerdasan spiritual yang dipandangnya sebagai kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan

[42] Restu Khaliq, Siti Fatimah, and Melati Melati, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara konfrehensif. Pendapatnya ini menunjukkan kecerdasan spiritual merupakan puncak dari seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yang menjadi pemandu dan pengendali bagi kecerdasan lain yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.[43]

b. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual membantu seseorang menjalani hidup pada tingkat makna yang dalam, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi cenderung akan lebih kreatif, luwes berwawasan luas dan spontan. Kecerdasan spiritual yang dikembangakan dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang tersebut untuk bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi penderitaan dan rasa sakit dengan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai kebaikan. Kecerdasan spiritual juga membuat seseorang itu enggan untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian karena tidak diperlukan, serta mampu memiliki pandangan yang holistik.[44]

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan makna spiritual terhadap setiap pikiran, perilaku, dan aktivitas yang dilakukan. Kecerdasan ini berfungsi untuk menyelaraskan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) secara utuh sehingga seseorang mampu bertindak berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Bagi seorang pendidik yang memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya, maka ia akan menjalankan setiap tugasnya dengan niat yang tulus

[43] Rayamangsi and Abdul Halik, "Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pendidik Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Di SMA Negeri Di Parepare" (Universitas Muhammadiyah Parepare, 2010).

[44] Hadriani, "Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)," *ISTIQRA'* 9, no. 1 (2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karena Tuhan, sehingga pekerjaannya tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga menjadi bentuk pengabdian dan tanggung jawab moral.[45]

Kecerdasan spiritual menjadi salah satu kunci seseorang untuk menjadi manusia yang seutuhnya karena dengan memiliki kecerdasan spiritual manusia akan penuh dengan belas kasih terhadap sesama, memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri, mampu menghormati dan menghargai orang lain serta menyikapi segala sesuatu dengan melihat dari berbagai sudut padangan yang luas. Keberadaan kecerdasan spiritual dalam diri seseorang dapat membantunya agar tumbuh menjadi orang yang lebih berfikir positif dalam menjalani setiap peristiwa dalam kehidupannya, membantunya bangkit dari setiap kegagalan, keterpurukan, penderitaan dan cobaan dengan melihat makna di balik kejadian yang menimpanya. Kecerdasan spiritual memberikan makna kehidupan dalam diri seseorang berupa terbebasnya jiwa dan rohani dari hasrat duniawi yang berlebihan seperti keserakahan, kesombongan, rasa dendam, benci dll.[46] Selain itu, kecerdasan spiritual berfungsi sebagai pedoman bagi individu ketika menghadapi situasi-situasi eksistensial yang paling kompleks dalam kehidupan, terutama ketika berada di luar batas harapan, pengetahuan, maupun aturan yang telah ditetapkan. Kondisi ini juga melampaui pengalaman masa lalu serta kemampuan yang biasa dimiliki individu dalam menghadapi suatu persoalan. Situasi pada titik tersebut dapat dipahami sebagai batas antara

[45] Abdul Halik, Suredah, and Ahdar, *"The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement," ATLANTIS PRESS : Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 231 (2018): 1–4.

[46] Mutmainah et al., "Impac Activity Dhikir Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Muawanah Minggir Candi Sidoarjo."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keteraturan dan kekacauan, sekaligus menjadi penentu apakah seseorang mampu mengenali dirinya secara utuh atau justru kehilangan jati dirinya. Manusia dapat memanfaatkan kecerdasan spiritual (SQ) untuk meningkatkan kualitas keberagamaan secara lebih mendalam, karena SQ mengarahkan individu pada pemahaman esensial dari berbagai realitas, menemukan kesatuan di balik perbedaan, serta mengungkap potensi yang tersembunyi di balik manifestasi yang tampak. Selain itu, SQ memungkinkan individu mencapai perkembangan diri yang lebih utuh, mengingat setiap manusia memiliki potensi bawaan untuk berkembang ke arah tersebut. Pada akhirnya, kecerdasan spiritual juga berperan dalam membantu individu menghadapi persoalan-persoalan fundamental kehidupan, seperti konsep baik dan buruk, kehidupan dan kematian, serta memahami hakikat penderitaan dan keputusasaan manusia.[47]

c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:

1) Faktor Pembawaan (internal), sejak manusia di lahirkan, ia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan dan kemudharatan, atau bisa di sebut sebagai fitrah dari Yang Maha Esa.
2) Faktor Lingkungan (eksternal), ada beberapa lingkungan yang mempengaruhi perkembangan spiritual. Pertama, lingkungan keluarga yang menjadi awal bagi setiap anak, orang tua yang merawatnya menjadi yang paling bertanggung jawab dalam

[47] Muh Dahlan Thalib, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada Man 2 Kota Parepare," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menumbuh kembangkan kecerdasan beragama dan memberi pengalamn beragama dari anak-anak secara nyata dan benar. Kedua, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan kecerdasan seseorang setelah beranjak remaja, sekolah menjadi madrasah kedua setelah keluarga yang memiliki peran dalam pengembangan wawasan pemahaman, pengamalan ibadah dan akhlak yang mulia serta sikap apresiatif terhadap ajaran agama. Ketiga, lingkungan masyarakat yang meliputi lingkungan rumah sekitar tempat tinggal, tempat bermain, dan media cetak serta media sosial yang paling banyak digemari dan dilihat sangat mempengaruhi spiritualitas seseorang.[48]

d. Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam

Islam menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya dilihat sebagai potensi dalam titik saraf otak manusia, karena lebih dari pada itu, kecerdasan spiritual merupakan fitrah yang sudah ada dalam diri manusia ketika berada dalam ruh, yaitu alam ketika manusia dibekali kemampuan mengenal dan mengakui Allah Swt. Fitrah dalam al-Qur'an berarti bagian dari penciptaan manusia yang memiliki potensi, sifat dasar, watak alami dan bawaan tertentu, seperti dijelakan dalam al-Qur'an surah al-Rum ayat 30, yang berbunyi:

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَۙ

Terjemahannya:

"Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan

[48] Raihana, "Pengaruh Zikir Harian Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Darul Istiqamah (Putri) Maros."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> *manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.''*[49]

Maksud fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya. Kecerdasan spiritual disini adalah hati nurani, yang mampu membuat manusia menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, dengannya manusia akan lebih sadar bagaimana gambaran menyeluruh dari diri sendiri, jagad raya dan kedudukan serta panggilan terhadap diri di dalamnya.

Kecerdasan spiritual dalam perspektif Islam tidak dapat di pisahkan dari nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Berbeda dengan konsep spiritual modern yang lebih menekankan pada pemaknaan hidup tanpa keterkaitan dengan tuhan, dalam Islam, spiritualitas berakar pada wahyu ilahi yang bertujuan mengantar menusia menuju keridhaan Allah Swt. Spiritualitas dan agama merupakan dua dimensi yang saling melengkapi, yaitu dimensi eksoteris (ritual dan norma syariat) dan dimensi esoteric (penghayatan dan pemaknaan batin), dimana keduanya harus berjalan seimbang agar tercipta kematangan beragama.

Manusia dalam Islam dipandang sebagai mahluk Allah Swt yang memiliki fitrah religuis, berperan sebagai hamba dan khalifah, serta multidimensional dengan potensi qalb, akal, jiwa dan ruh. Sehingga kecerdasan spiritual dalam diri manusia tercermin dari keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani, terbebasnya hati dari penyakit jiwa, serta tercapainya ketenangan dan kebahagiaan hidup, yang dicapai melalui penyucian jiwa, pengendalian hawa nafsu

[49] Kementrian Agama RI. Surah Ar-Rum (30):30. Al-Qur'an dan Terjemahannya (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan pembinaan akhlak mulia. Karena dasarnya kecerdasan spiritual dalam pandangan islam terletak pada jiwa (nafs) khususnya hati (qalb) yang menjadi sarana ma'rifat kepada Allah Swt, maka kecerdasan spiritual yang sejati hanya dapat terwujud apabila menusia menyadari asal dan tujuan hidupnya, senantiasa terhubung dengan Allah Swt, serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[50]

3. Perkembangan Spiritual Pada Mahasiswa

Masa dewasa merupakan fase dalam rentang kehidupan individu setelah masa remaja, yang dimana pada masa dewasa inilah akan terlihat kematangan emosional dalam diri seorang individu, mereka akan memilih dan mempertahankan norma-norma yang dirasa baik untuk dirinya. Secara umum, masa dewasa dibagi dalam tiga bagian yaitu: dewasa awal, dewasa madya dan dewasa lanjut.[51]

Mahasiswa merupakan pribadi yang dinamis, penuh kreativitas, harapan dan semangat dalam menghadapi tantangan dan memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Mahasiswa umumnya berada dalam usia 18 sampai dengan 23 tahun yang masuk kedalam masa dewasa awal. Dari sudut pandang psikologi perkembangan, mahasiswa dikategorikan dalam masa remaja menuju dewasa yang memiliki tugas-tugas perkembangan yaitu: mulai bekerja, mencapai peran sosial pria dan wanita, mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya baik pria ataupun wanita, menjalankan tanggung jawab sebagai warga negara, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan secara efektif, serta mengharapkan dan

[50] Hadriani, "Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)."

[51] Cintia Tryana Damaik et al., "Pendewasaan Spiritual Pada Dewasa Awal Saat Dalam Pergumulan Dalam Mengendalikan Emosional," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab serta menemukan lingkungan sosial yang memberikan kenyamanan, mencapai kemandirian emosional, banyak individu belum sepenuhnya mampu menyadari emosi yang ada dalam dirinya maupun mengendalikan ekspresi emosi yang ingin ditampilkan. Oleh karena itu, tidak semua individu pada tahap dewasa awal dapat melalui proses perkembangan tersebut dengan mudah.

Pada aspek spiritual, mahasiswa seringkali digolongkan dalam masa peralihan dari masa remaja akhir menuju masa dewasa awal. Pola kepercayaan mereka umumnya bersifat individual reflektif yang ditandai dengan munculnya refleksi kritis terhadap seluruh pendapat, keyakinan dan nilai-nilai religius yang dulu dipegangnya sebagai sebuah prinsip. Pada tahap ini, individu mulai menyadari bahwa ia tidak lagi dapat bergantung pada pandangan orang lain di sekitarnya, melainkan harus bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Ia juga mulai memahami pentingnya melakukan refleksi kritis terhadap berbagai hal agar semuanya menjadi lebih bermakna dan selaras dengan dirinya secara menyeluruh. Selain itu, pada fase ini individu berupaya memiliki kemandirian dan keaslian diri dalam menentukan arah hidup serta berbagai aktivitasnya. Di sinilah terlihat usaha untuk menegaskan jati diri dan identitas pribadi berdasarkan pilihan yang diyakininya karena sebagai seorang mahasiswa dalam konteks spiritual keagamaan maka masa iniah adalah saat-saat untuk membangun kembali nilai-nilai spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial guna menjalani hidup yang bernilai di hadapan orang tua, teman sebaya, lawan jenis dan dihadapan yang maha kuasa.[52]

[52] Simon M. Tampubolon, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Humaniora* 4, no. 2 (2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa manusia sebagai makhluk religius memiliki potensi fitrah spiritual yang dapat berkembang melalui proses pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan konsisten. Intensitas kegiatan keagamaan dipahami sebagai tingkat kesungguhan, frekuensi, dan kontinuitas individu dalam melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan, seperti salat berjamaah, berdzikir, pengkajian ilmu agama Islam, pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an dll. Semakin tinggi intensitas keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan, maka semakin besar pula peluang tertanamnya nilai-nilai religius dalam diri individu tersebut.

Kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah ritual, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai spiritual dan akhlak Islami. Melalui aktivitas ibadah yang dilakukan secara berjamaah dan berulang, individu dilatih untuk membangun kedekatan dengan Allah Swt (hablun minallah) sekaligus memperkuat hubungan sosial dengan sesama manusia (hablun minannas). Proses ini menumbuhkan kesadaran diri, pengendalian hawa nafsu, ketenangan batin, serta kemampuan memaknai kehidupan secara lebih mendalam. Dengan demikian, kegiatan keagamaan berperan sebagai stimulus eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perkembangan spiritual seseorang. Di sisi lain, kecerdasan spiritual dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan memaknai peristiwa hidup berdasarkan kesadaran akan keberadaan dan kehendak Allah Swt. Kecerdasan Spiritual ini tercermin dari kemampuan seseorang dalam merenungkan hakikat dan tujuan kehidupan, menemukan makna dan tujuan hidup dari

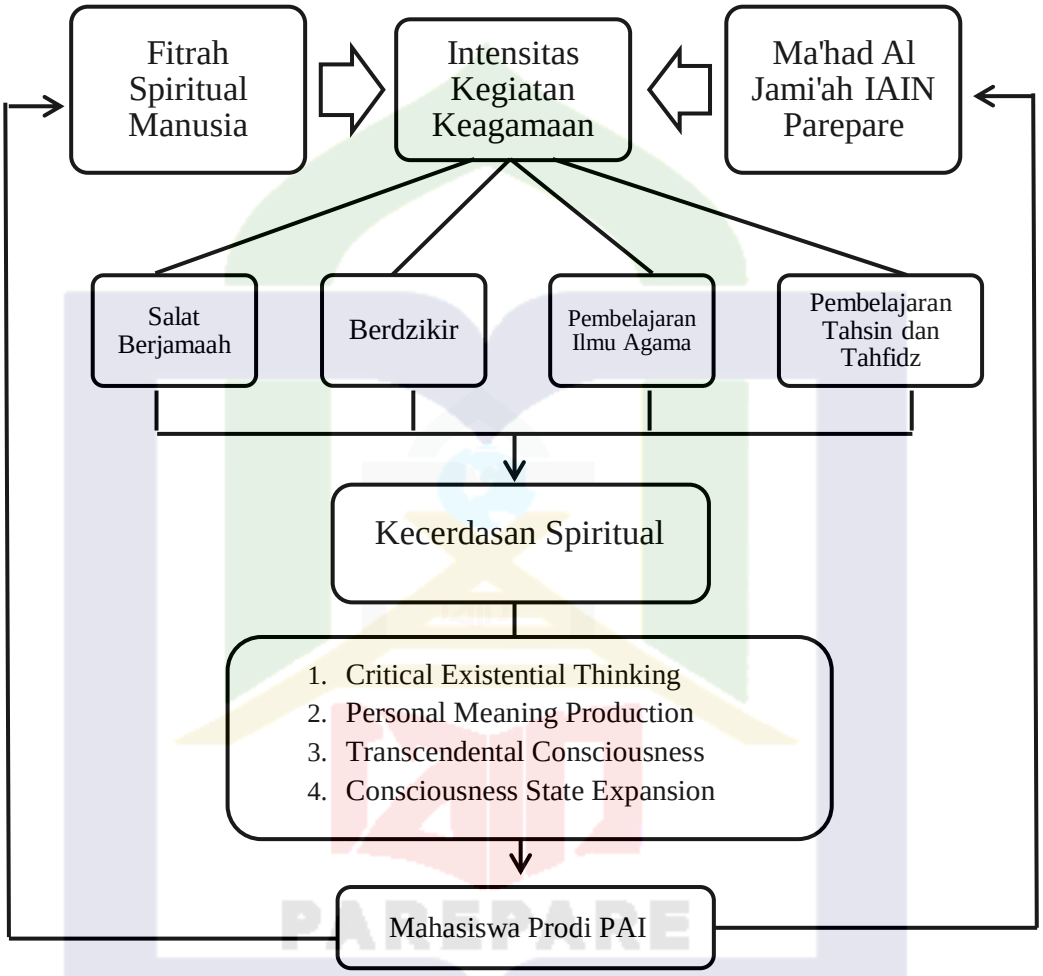
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengalaman, menyadari keberadaan dimensi spiritual di luar diri, dan kemampuan meningkatkan kesadaran spiritual melalui praktik-praktik spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa intensitas kegiatan keagamaan memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual. Semakin tinggi intensitas keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, maka semakin besar kemungkinan berkembangnya kecerdasan spiritual mereka. Hal ini disebabkan karena kegiatan keagamaan secara berkelanjutan mampu mengaktifkan dan memperkuat potensi fitrah spiritual, membentuk pola pikir religius, serta menanamkan nilai-nilai ketuhanan yang berimplikasi pada peningkatan kualitas iman, akhlak, dan makna hidup. Oleh karena itu, intensitas kegiatan keagamaan diposisikan sebagai variabel independen (X) yang memengaruhi kecerdasan spiritual sebagai variabel dependen (Y) dalam penelitian ini. Untuk memperjelas alur penelitian ini, maka di buatlah bagan kerangka fikir sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Fikir



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara atau dugaan yang diajukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis ini berfungsi sebagai landasan teoritis yang menjadi pijakan dalam pengujian empiris di lapangan.[53] Meskipun berupa jawaban sementara, tetapi keberadaan hipotesis penting karena akan memberi batasan dalam penelitian sehingga pengumpulan data yang dilakukan nantinya akan terfokus pada hipotesis tersebut. Karena hipotesis penelitian hanya merupakan jawaban sementara maka dari itu kebenaran jawaban tersebut perlu diuji, dalam hal ini uji statistika digunakan untuk menguji benar atau salah suatu hipotesis tersebut.[54] Dalam penelitian ini, hipotesis yang di ajukan yaitu:

Ha : Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare

Ho : Tidak Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare

[53] Murtiadi Awaluddin et al., *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*, ed. Alpino Susanto, 1st ed. (Agam, Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).h. 32

[54] Hamzah Jalani Aji Syahbarka, "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Investigasi Matematis Siswa Kelas Vii," *Skripsi*, 2021, 50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasional dengan desain *Ex Post Facto*. Pendekatan kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan secara sistematis, terencana dan terstruktur untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan menggunakan instrumen dan analisis data dengan angka-angka, tabel, dan pengolahan yang bersifat statistik.[55] Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak ada manipulasi variabel, kemudian desain *Ex Post Facto,* merupakan salah satu jenis desain dalam pendekatan kuantitatif yang dimana tujuannya meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti, adanya hubungan sebab akibat didasari atas kajian teoritis, bahwa suatu variable tertentu mengakibatkan variable tertentu.[56] Menurut Gay dalam buku milik Sukardi bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *Ex Post Facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.[57]

Penelitian ini menggunakan desain *Ex Post Facto* karena variable bebas (X) dalam penelitian ini tidak dikendalikan ataupun diberi perlakuan

[55] Muhammad Syahroni Irfan, "Prosedur Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 2, no. 3 (2022): h. 45–46.

[56] Hasan Syahrizal and M. Syahran Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023).

[57] Aurana Zahro El Hasbi et al., "Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (2023): 784–808.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

khusus melainkan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. sehingga dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen (X) dan peneliti tidak perlu memberi perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variable dependen (Y).[58]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang beralamat di Jalan Amal Bakti No.8, Kelurahan Lembah Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian.[59] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tinggal di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare yang berjumlah 48 orang.

2. Sampel

   Sampel adalah bagian dari populasi yang di pilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Dalam penelitian ini sampel ditentukan menggunakan metode *Sampling Jenuh* yang dimana seluruh populasi yaitu semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tinggal di Ma'had Al Jami'ah IAIN

[58] Aditya Nugroho, "Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prentasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

[59] Putu Gede Subhaktiayasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel:: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2723.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan jumlahnya yang relative sedikit.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan untuk keperluan analisis, penelitian, atau pengambilan keputusan. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan akurat agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.[60] Dalam penelitian ini ada 2 teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu:

1. Dokumentasi

   Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang, dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data-data berupa fakta yang digunakan sebagai data awal untuk penelitian.[61]

2. Angket

   Angket dalam bentuk kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur opsi jawabannya sesuai dengan pengukuran yang telah ditentukan.[62] Kuesioner dapat dibuat dalam bentuk konvensional (cetak)

[60] Juliani and Syahbudin, *Prinsip Dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif, Kajian Teori Dan Praktik*, ed. Tim Kreatif Merdeka Kreasi, Cetakan 1 (Medan: CV. Merdeka Kreatif Group, 2025). h. 263

[61] Shonya Herawati, "Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Banjarnegara Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Materi Prisma Dan Limas," in *Konvergensi*, 38th ed. (Surakarta: Jurnal Konvergensi, 2021), h. 66.

[62] M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau dalam bentuk online (misalnya google form).[63] Adapun dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang di gunakan yaitu dalam bentuk online menggunakan google form.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Intensitas Kegiatan Keagamaan

   Intensitas kegiatan keagamaan dipahami sebagai tingkat keterlibatan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan Islam secara teratur, konsisten, dan berkesinambungan, baik dalam bentuk ibadah mahdhah maupun kegiatan keagamaan lainnya, yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Intensitas tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh seringnya seseorang mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi juga oleh keteraturan pelaksanaan, kesungguhan niat, partisipasi aktif, serta konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, intensitas kegiatan keagamaan diukur melalui instrumen angket yang mencakup beberapa indikator yaitu pelaksanaan Salat berjamaah, berdzikir, pengkajian ilmu agama Islam, pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an.

2. Kecerdasan Spiritual

   Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengelola dimensi batin dan keagamaannya sehingga mampu menempatkan ajaran Islam sebagai landasan dalam bersikap dan bertindak. Kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan pemahaman keagamaan, tetapi juga tercermin dalam cara seseorang dalam memaknai peristiwa hidup, mengendalikan diri, serta membangun hubungan yang harmonis dengan Allah Swt dan sesama

[63] Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2020). h. 28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manusia. Secara operasional, Pengukuran kecerdasan spiritual dilakukan menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan beberapa indikator yaitu, 1) *Critical Existential Thinking* berupa kemampuan individu untuk secara kritis merefleksikan makna kehidupan serta isu-isu eksistensial seperti realitas, alam semesta, ruang, waktu, dan kematian, 2) *Personal Meaning Production*, merujuk pada kemampuan individu dalam membangun makna dan tujuan pribadi dari berbagai pengalaman, baik mental maupun fisik. 3) *Transcendental Consciousness*, kesadaran akan dimensi spiritual yang melampaui pengalaman indrawi, sehingga individu mampu memahami realitas yang lebih luas. 4) *Consciousness State Expansion*, yaitu kemampuan untuk mencapai kondisi kesadaran spiritual yang lebih dalam saat terjaga, yang biasanya difasilitasi melalui praktik seperti meditasi dan relaksasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan penelitian. Kualitas penelitian sering kali dinilai dari kualitas instrument yang digunakan. Hal ini dikarenakan instrument penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat, maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Dalam penelitian kuantitatif, jenis instrument yang digunakan yaitu kuesioner.[64] Penyusunan instrument dalam bentuk kuesioner memerlukan kisi-kisi sebagai dasar dalam pembuatan item pernyataan yang akan di ajukan kepada responden.

[64] Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cetakan pe (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2020). h. 49-50

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai 5 sebagai pengukuran instrument yang akan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing variabel yang diukur. Pada variabel X yaitu Intensitas Kegiatan Keagamaan, skala yang digunakan berupa kategori frekuensi: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Penggunaan kategori ini didasarkan pada karakteristik variabel X yang mengukur tingkat keterlibatan responden dalam berbagai aktivitas keagamaan, dengan demikian indikator yang dinilai lebih menekankan pada seberapa sering suatu perilaku atau kegiatan di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, variabel Y yaitu Kecerdasan Spiritual, diukur menggunakan skala dengan kategori: Sangat setuju, setuju, ragu-ragu/cukup, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemilihan kategori ini didasarkan pada karakteristik variabel yang bersifat internal dan subjektif, yang berkaitan dengan dimensi batin, nilai, makna hidup, serta cara pandang individu terhadap pengalaman spiritualnya, oleh karena itu, pengukuran dilakukan melalui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyatan yang merefleksikan aspek kecerdasan spiritual.

Ada dua bentuk pernyataan yang menggunakan *skala likert* yaitu bentuk positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk negatif untuk mengukur sikap negatif. Pertanyaan atau pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 sedangkan bentuk pertanyaan atau pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.[65] Adapun kriteria dalam *skala likert* yaitu sebagai berikut:

[65] Djaali and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, n.d.).h. 28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 3.1

Skala Likert Variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan

Skor Positif	Skor Negatif	Keterangan
5	1	Selalu
4	2	Sering
3	3	Kadang-kadang
2	4	Jarang
1	5	Tidak Pernah

Tabel 3.2

Skala Likert Variabel Kecerdasan Spiritual

Skor Positif	Skor Negatif	Keterangan
5	1	Sangat Setuju
4	2	Setuju
3	3	Ragu-Ragu/Cukup
2	4	Tidak Setuju
1	5	Sangat Tidak Setuju

Adapun kisi-kisi intrumen untuk variabel X (Intensitas Kegiatan Keagamaan) dan variabel Y (Kecerdasan Spiritual) dalam penelitian ini memuat indikator-indikator, aspek penilaian dan nomor butir, sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Aspek	Nomor Butir	
			+	-
Intensitas Kegiatan Keagamaan	Salat Berjamaah	Keteraturan dan frekuensi keikutsertaan	1, 3	2, 4
		Kesungguhan pastisipasi	5	6
	Berdzikir	Keteraturan dan frekuensi pelaksanaan	7	8
		Kesungguhan pelaksanaan	9	10
	Pembelajaran Ilmu Agama	Keterlibatan dan frekuensi keikutsertaan	11, 13	12, 14
		Kesungguhan partisipasi	15	16
	Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	Keteraturan dan frekuensi keikutsertaan	17	18
		Kesungguhan partisipasi	19	20
Kecerdasan Spiritual	*Critical Existential Thinking*	Refleksi makna hidup dan kematian	21, 23	22, 24
		Pertanyaan eksistensial	25	26
	Personal Meaning Production	Pemaknaan pengalaman hidup	27, 29	28, 30
		Penyelarasan tujuan hidup	31	32
	Transcendental Consciousness	Kesadaran hubungan dengan tuhan	33, 35	34, 36
		Kesadaran nilai spiritual	37	38

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Variabel	Indikator	Aspek	Nomor Butir	
			+	-
	Conscious State Expansion	Pengalaman batin dan kesadaran diri	39	40

G. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengolah dan memproses data yang diperoleh menjadi informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data diolah menggunakan metode statistik, hasil dari analisis data kuantitatif biasanya berbentuk angka yang kemudian nantinya diinterpretasikan dalam uraian-uraian kalimat yang dapat di pahami, kelebihan dari analisi data menggunakan metode statistik adalah hasil akhir atau kesimpulan yang diperoleh nantinya lebih terukur dan komprehensif.[66]

Analisi data terdiri atas dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif merupakan bagian dalam statistika yang membahas tentang cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga nantinya informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami, adapun informasi yang nantinya akan diperoleh yaitu terkait pemusatan data (mean, median, modus) serta ukuran sebaran data yang meliputi range, variance dan standar deviasi. Adapun statistika inferensial membahas mengenai cara dalam menganalisi data serta mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis.[67] Dalam penelitian ini, teknik analisi data akan dilakukan menggunakan beberapa uji

[66] Elfrianto and Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Bahdin Nur Tanjung, cetakan 1 (Medan: Penerbit UMSU Press, 2022). h. 146

[67] SE. MM Dr. M. Muchson, *Statistik Deskriptif*, ed. GUEPEDIA (SPASI MEDIA, n.d.).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

statistik yang nantinya akan di olah menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* atau di singkat SPSS versi 2022. Adapun uji-uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Instrumen
   a. Uji Validasi

      Uji validitas adalah sebuah uji yang dipergunakan untuk mengetahui dan menguji ketetapan dan ketepatan suatu alat pengukuran sebagai pengukur sesuatu yang akan di ukur. Dalam kusioner, baru akan bisa dikatakan valid sebagai alat pengukuran apabila setiap butir pertanyaannya dapat digunakan sebagai perantara dalam mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut.[68] Kriteria pengukuran validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka instrument dikatakan valid, selain itu juga melihat dari nilai sig, apabila nilai sig < dari 0,05 maka instrumen dikatakan valid.

   b. Uji Reliabilitas

      Uji reliabilitas diartikan sebagai suatu uji yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian apakah cukup dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data atau tidak, reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu dan dapat dipercaya.[69] Kriterianya yaitu apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,06 maka instrumen dikatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang telah ditemukan dan didapatkan itu berdistribusi normal ataukah tidak,

[68] Esi Rosita, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 279.

[69] Ifada Novikasari, "Uji Validitas Instrumen," *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017* 1, no. 1 (2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga nantinya apabila datanya berdistribusi normal maka dapat digunakan dalam pengujian hipotesis nantinya.[70] Dalam pengujian normalitas ini menggunakan metode *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel yang relative kecil, yaitu kurang dari 50, dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai Sig dengan 0,05, apakah lebih besar atau lebih kecil, apabila nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel bebas dan terikat sebuah penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak, uji ini umumnya digunakan sebagai prasyarat analisis bagi data penelitian yang akan di analisis menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda.[71] Dalam pengujian ini caranya yaitu membandingkan Nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05 dan Membandingkan Nilai F hitungan dengan Nilai F table.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel intensitas kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual, sebelum melakukan uji hipotesi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan metode *Shapiro Wilk*. Apabila data penelitian berdistribusi normal maka akan dilakukan uji parametrik dengan *Korelasi Pearson Produk Moment*, uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan dan tingkat keeratan hubungan antar variabel yang

[70] Nisrina Haniah, "Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors," *Statistika Pendidikan*, no. 1 (2013): 1–17.

[71] Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Buku Uji Persyaratan Analisis, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dinyatakan dalam koefisien korelasi (r), adapun kriteriia pengambilan keputusannya yaitu:[72]

a. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed), jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.
b. Berdasarkan nilai r hitung (*pearson correlations*), jika nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.

Namun, apabila dalam uji normalitas *Shapiro Wilk* nantinya data penelitian yang diperoleh pada salah satu variabel atau keduanya tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan alternatif uji nonparametrik yaitu menggunakan uji *Korelasi Spearman Rank*, tujuannya tetap sama, yaitu untuk melihat ada tidaknya hubungan dan tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat hubungan antar variabel, namun apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terdapat hubungan antar variabel.

[72] F Jabnabillah and N Margina, "Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Sintak* 1, no. 1 (2022): 14–18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Ma'had Al Jami'ah Intitut Agama Islam Negeri Parepare yang terletak di Jalan Amal Bakti No.8, Kelurahan Lembah Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif jenis Koreasional dengan desain penelitian Ex Post Facto. Variabel yang digunakan adalah Intensitas Kegiatan Keagamaan sebagai variabel X (Independen), kemudian Kecerdasan Spiritual sebagai variabel Y (Dependen). Penelitian ini menggunakan sampel yaitu seluruh mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam yang tinggal di ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare sebanyak 48 orang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebaran koesioner berupa link google form ke pada seluruh responden, sehingga di peroleh data sebagai berikut:

Gambar 4.1

Diagram Data Jenis Kelamin Responden

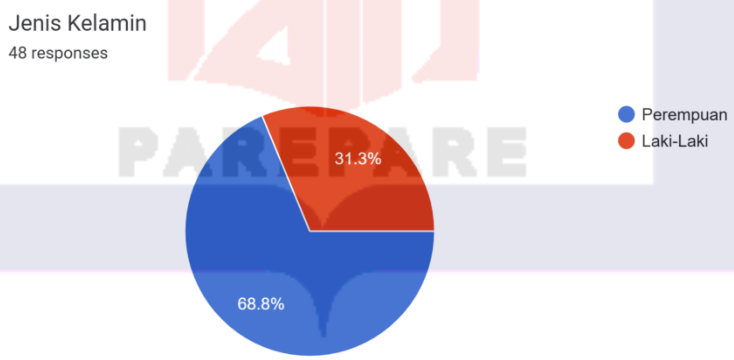


Diagram di atas menunjukkan jumlah persentase responden berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 68,8% responden perempuan atau sebanyak 33 orang, kemudian 31,3% untuk responden laki-laki atau sebanyak 15 orang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 4.2

Diagram Data Usia Responden

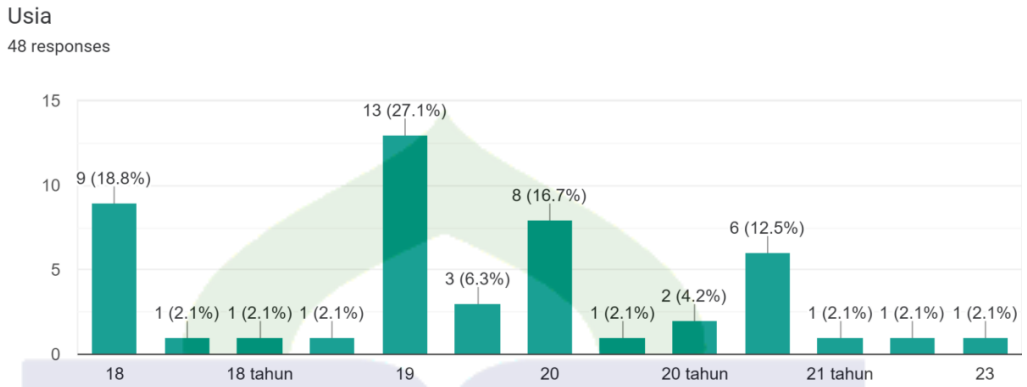


Diagram di atas menunjukkan rentang usia responden rata-rata berada pada usia 18 tahun sampai 23 tahun, ini menunjukkan bahwa pada fase ini mahasiswa di golongkan dalam masa peralihan dari masa remaja akhir menuju dewasa awal.

Gambar 4.3

Diagram Data Semester Responden

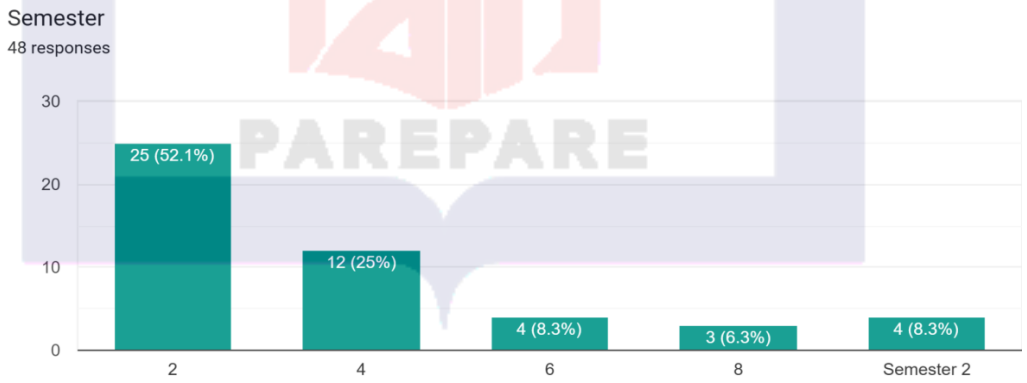


Diagram di atas menunjukkan data, bahwa kebanyakan responden saat ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Semester 2 dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

persentase sebanyak 60.4% (52.1% + 8.3%), atau sebanyak 29 orang responden. Kemudian semester 4 sebanyak 25% atau 12 orang, semester 6 yaitu 8.3% atau 4 orang dan semester 8 sebanyak 6.3% atau 3 orang.

1. Hasil Uji Intrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu item akan memiliki validitas yang tinggi apabila skor tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan setiap butir item dinyatakan dalam bentuk korelasi sehingga untuk mendapatkan validitas suatu item digunakan rumus korelasi. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus product moment Pearson. Interpretasi besarnya koefisien korelasi seperti pada table berikut:

Tabel 4.4

Derajat Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi (r hitung)	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Berikut ini adalah hasil uji validitas instrument menggunakan perangkat lunak SPSS dengan melihat nilai Sig < dari 0,05 dan membandingkan r hitung dengan r table, yang apabila r hitung > dari r table maka instrument dinyatakan valid. Untuk memperoleh nilai r table maka perlu melihat pada table distribusi nilai r table dengan signifikansi 5%,, untuk jumlah reponden 48 atau N= 48 pada signifikansi 5% ditemukan nilai r table sebesar 0,284

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Pernyataan	Nilai Sig (< 0,05)	r hitung > r tabel		Kategori	Keterangan
		r hitung	r tabel		
P1	0,000	0,491	0,284	Cukup	VALID
P2	0,025	0,323	0,284	Rendah	VALID
P3	0,000	0,497	0,284	Cukup	VALID
P4	0,011	0,365	0,284	Rendah	VALID
P5	0,000	0,577	0,284	Cukup	VALID
P6	0,013	0,357	0,284	Rendah	VALID
P7	0,000	0,557	0,284	Cukup	VALID
P8	0,001	0,473	0,284	Cukup	VALID
P9	0,000	0,581	0,284	Cukup	VALID
P10	0,002	0,432	0,284	Cukup	VALID
P11	0,000	0,528	0,284	Cukup	VALID
P12	0,000	0,613	0,284	Tinggi	VALID
P13	0,000	0,555	0,284	Cukup	VALID
P14	0,001	0,463	0,284	Cukup	VALID
P15	0,008	0,381	0,284	Rendah	VALID
P16	0,000	0,499	0,284	Cukup	VALID
P17	0,000	0,662	0,284	Tinggi	VALID
P18	0,000	0,585	0,284	Cukup	VALID
P19	0,000	0,538	0,284	Cukup	VALID
P20	0,001	0,481	0,284	Cukup	VALID
P21	0,000	0,570	0,284	Cukup	VALID
P22	0,000	0,586	0,284	Cukup	VALID
P23	0,000	0,564	0,284	Cukup	VALID
P24	0,000	0,572	0,284	Cukup	VALID
P25	0,000	0,603	0,284	Tinggi	VALID
P26	0,000	0,604	0,284	Tinggi	VALID
P27	0,000	0,501	0,284	Cukup	VALID
P28	0,000	0,610	0,284	Tinggi	VALID
P29	0,000	0,644	0,284	Tinggi	VALID
P30	0,001	0,464	0,284	Cukup	VALID
P31	0,000	0,586	0,284	Cukup	VALID
P32	0,000	0,536	0,284	Cukup	VALID
P33	0,000	0,710	0,284	Tinggi	VALID

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

P34	0,000	0,485	0,284	Cukup	VALID
P35	0,000	0,602	0,284	Tiggi	VALID
P36	0,000	0,600	0,284	Tinggi	VALID
P37	0,000	0,786	0,284	Tinggi	VALID
P38	0,000	0,493	0,284	Cukup	VALID
P39	0,000	0,607	0,284	Tinggi	VALID
P40	0,000	0,533	0,284	Cukup	VALID

Sumber data: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 40 item intrumen yang terdiri dari 20 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y, keseluruhannya dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrument pada variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan (X) dan variabel Kecerdasan Spiritual (Y), serta gabungan kedua variabel tersebut, dengan kriterianya yaitu apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,06 maka intrumen dinyatakan reliabel

Tabel 4.6

Output Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	20

Berdasarkan tabel output di atas dapat dilihat jumlah item intrumen untuk variabel X sebanyak 20 dengan nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,879, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* 0,879 > 0,06, maka intrumen untuk variabel Intensitas Kegiatan Kegamaan (X) dalam penelitian ini dinyatakan reliable atau konsisiten.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.7
Output Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	20

Berdasarkan tabel output di atas dapat dilihat jumlah item intrumen untuk variabel Y sebanyak 20 dengan nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,914, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* 0,914 > 0,06, maka intrumen untuk variabel Kecerdasan Spiritual (Y) dalam penelitian ini dinyatakan reliable atau konsisten.

Tabel 4.8
Ouput Uji Reliabilitas Gabungan Variabel X dan Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	40

Berdasarkan tabel output di atas dapat dilihat jumlah item intrumen untuk keseluruhan variabel yaitu 40 item dengan nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,936, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* 0,936 > 0,06, maka keseluruhan intrumen yaitu gabungan antara variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan (X) dan variabel Kecerdasan Spiritual (Y) dalam penelitian ini dinyatakan reliable atau konsisiten.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengukur tingkat masing-masing variabel, yaitu tingkat intensitas kegiatan keagamaan dan tingkat kecerdasan spiritual. Untuk memperoleh hasil maka digunakan rumus interval sebagi berikut:

Menetukan Kategori Interval:

Pengukuran menggunakan skala likert 1-5

Jumlah item intrumen masing-masing variabel ada 20

variabel X sebanyak 20 item dan variabel Y juga sebanyak 20 item

Skor minimum : 20 x 1 = 20

Skor Maksimal : 20 x 5 = 100

Tabel 4.9

Tabel Kategori Interval

Kategori Tingkatan	Interval Skor
Rendah	20-46
Sedang	47-73
Tinggi	74-100

Rumus Interval = Skor Maksimum-Skor Minimum
Jumlah Kategori

a. Deskriptif Variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan

Hasil pengolahan data statistik deskriptif untuk variabel intensitas kegiatan keagamaan menggunakan aplikasi *SPSS for windows* sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.10
Output Statistik Deskriptif Variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Variabel X	48	44	53	97	3892	81.08	1.691	11.718	137.312
Valid N (listwise)	48								

Sumber data = Output SPSS

Hasil penelitian menunjukkan nilai Minimum sebesar 53 yang menunjukkan skor terendah yang diperoleh oleh reponden. Nilai Maksimum sebesar 97 menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh reponden. Nilai Range sebesar 44 diperoleh dari selisih nilai maksimum dan minimum yang menunjukkan adanya variasi skor antar responden. Jumlah keseluruan skor atau Sum sebesar 3892. Nilai rata-rata atau Mean sebesar 81,08 yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat intensitas kegiatan keagamaan mahasiswa berada pada kategori tinggi sebagaimana pada kategori interval. Penyebaran data reponden terhadap nilai rata-rata tergolong sedang, hal ini terlihat pada kolom Standar Deviasi sebesar 11,718 yang artinya jawaban responden tidak terlalu jauh berbeda antara satu dengan yang lain, kemudian nilai Variance sebesar 137,312 menunjukkan tingkat keberagaman data dari variabel intensitas kegiatan keagamaan.

Tingginya intensitas kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa aktif mengikuti berbagai aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan Ma'had Al Jami'ah. Kegiatan tersebut meliputi salat berjamaah, dzikir, pembelajaran ilmu agama,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hingga kegiatan tahsin dan tahfidz al-Qur'an. Aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius dan spiritual mahasiswa. Tingginya intensitas kegiatan keagamaan mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan Ma'had Al Jami'ah yang bernuansa religius dan mendukung pembinaan spiritual. Lingkungan yang kondusif tersebut memberikan dampak positif terhadap kebiasaan mahasiswa dalam melaksanakan ibadah dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan

b. Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual

Hasil pengolahan data statistik deskriptif untuk variabel kecerdasan spiritual menggunakan aplikasi *SPSS for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Output Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Variabel Y	48	49	51	100	3818	79.54	1.976	13.691	187.445
Valid N (listwise)	48								

Sumber Data = Output SPSS

Hasil penelitian menunjukkan nilai Minimum sebesar 51 yang menunjukkan skor terendah yang diperoleh oleh reponden. Nilai Maksimum sebesar 100 menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh reponden. Nilai Range sebesar 49 diperoleh dari selisih nilai maksimum dan minimum yang menunjukkan adanya variasi skor antar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

responden. Jumlah keseluruan skor atau Sum sebesar 3818. Nilai rata-rata atau Mean sebesar 79,54 yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat intensitas kegiatan keagamaan mahasiswa berada pada kategori tinggi. Penyebaran data reponden terhadap nilai rata-rata tergolong sedang, hal ini terlihat pada kolom Standar Deviasi sebesar 13,691 yang artinya jawaban responden tidak terlalu jauh berbeda antara satu dengan yang lain, kemudian nilai Variance sebesar 187,445 menunjukkan tingkat keberagaman data dari variabel intensitas kegiatan keagamaan.

Tingginya kecerdasan spiritual mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan merenungkan hakikat dan tujuan kehidupan, kemampuan menemukan makna dan tujuan hidup dari pengalaman, kemampuan menyadari keberadaan dimensi spiritual di luar diri, dan kemampuan meningkatkan kesadaran spiritual melalui praktik-praktik spiritual. Mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai spiritual. Tingginya kecerdasan spiritual mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan Ma'had Al Jami'ah yang secara konsisten melaksanakan pembinaan keagamaan.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berikut ini haasil uji normalitas data untuk variabel X dan Y menggunakan metode *Shapiro Wilk*, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.12

Output Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Intensitas Kegiatan Keagamaan	.131	48	.039	.928	48	.006
Kecerdasan Spiritual	.068	48	.200*	.962	48	.124

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output uji normalitas *Shapiro-Wilk* di atas, dengan melihat tabel Sig. di ketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel X adalah sebesar 0,006 yang berarti nilai Sig. 0,006 < 0,05, sedangkan nilai signifikansi varibel Y sebesar 0,124 yang berarti nilai Sig. 0,124 > 0,05. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel yakni variabel X data penelitiannya tidak berdistribusi normal, sedangkan variabel Y berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pada pengujian linearitas dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1) Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) *Deviation From Linearity* dengan 0,05

Apabila nilai Sig. *Deviation From Linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Independen dan variabel dependen, sebaliknya apabila nilai Sig. *Deviation From Linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2) Membandingkan Nilai F hitug dengan Nilai F tabel

Apabila nilai F hitung < F tabel maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara antara variabel Independen dan variabel dependen, sebaliknya apabila nilai F hitung > F tabel maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai F tabel di lihat dari tabel Distribution Nilai Tabel F (0,05), menggunakan rumus (df) yaitu bagian *Deviation From Linearit;Within Groups.*

Tabel 4.13

Output Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Intensitas Kegiatan Keagamaan	Between Groups	(Combined)	6878.583	25	275.143	3.134	.004
		Linearity	4061.675	1	4061.675	46.267	.000
		Deviation from Linearity	2816.909	24	117.371	1.337	.248
	Within Groups		1931.333	22	87.788		
	Total		8809.917	47			

Berdasarkan tabel outpud di atas diperoleh hasil nilai Signifikan 0,248 > 0,05 sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan lineritas secara signifikan antara variabel X dan Y. Adapun untuk perbandingan nilai F hitung dan F tabel diperoleh nilai F hitung diperoleh sebesar 1,337, kemudian untuk nilai F tabel patokannya adalah kolom df dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menggunakan rumus (*Deviation From Linearity;Within Gorups*), jika melihat pada output di atas diketahui rumusnya yaitu 24;22, sehingga jika melihat pada distribusi F tabel diperoleh nilai df yaitu 2,029, adapun nilai F hitung dapat dilihat pada tabel output di atas diperoleh nilai sebesar 1.337, sehingga berdasarkan ketentuan diketahui bahwa 1,337 < 2,029 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y.

4. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alternatif non-parametrik yaitu menggunakan uji *korelasi Spearman Rank,* hal ini dikarenakan data penelitian yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Pedoman atau kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

a. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak
b. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungannya, maka melihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 4.14

Interpretasi Koefisien Korelasi[73]

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

[73] Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.228.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare

Ho : Tidak Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare

Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Korelasi Spearman Rank:*

Tabel 4.15

Output Uji Korelasi Spearman Rank

Correlations

			Intensitas Kegiatan Keagamaan	Kecerdasan Spiritual
Spearman's rho	Intensitas Kegiatan Keagamaan	Correlation Coefficient	1.000	.629**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	48	48
	Kecerdasan Spiritual	Correlation Coefficient	.629**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output diatas, selanjutnya dilakukan analisis data dengan merujuk pada kriteria pengambilan keputusan dan pedoman interpretasi koefisien korelasi, sehingga diperoleh hasil yaitu, nilai signifikansi pada variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan (X) adalah sebesar 0,000, begitupun juga pada variabel Kecerdasan Spiritual (Y), sehingga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diketahui nilai Sig. 0,000 < 0,05, kemudian pada korelasi koefisien variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan variabel Kecerdasan Spiritual diperoleh nilai sebesar 0,629, yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak, menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan dan variabel Kecerdasan Spiritual dengan tingkat hubungan kategori kuat dan arah hubungan yang positif pada rentang 0,600-0,799.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Intensitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare

   Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel intensitas kegiatan keagamaan, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 81,08. Apabila disesuaikan dengan kategori interval yang telah ditetapkan, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, yakni berada pada rentang skor 74–100. Selain itu, diperoleh nilai maksimum sebesar 97 dan nilai minimum sebesar 53 dengan standar deviasi sebesar 11,718. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yaang tinggal di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare secara umum memiliki tingkat intensitas kegiatan keagamaan yang tinggi

   Tingginya intensitas kegiatan keagamaan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa, aktif mengikuti berbagai aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan Ma'had Al Jami'ah. Kegiatan tersebut yaitu salat berjamaah, dzikir, pembelajaran ilmu agama, hingga kegiatan tahsin dan tahfidz al-Qur'an. Aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius dan spiritual mahasiswa. Tingginya intensitas kegiatan keagamaan mahasiswa juga dipengaruhi oleh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan Ma'had Al Jami'ah yang bernuansa religius dan mendukung pembinaan spiritual. Lingkungan yang kondusif tersebut memberikan dampak positif terhadap kebiasaan mahasiswa dalam melaksanakan ibadah dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.

Hasil penelitian ini sesuaii dengan pendapat Dwita Luistari yang menyatakan bahwa intensitas merupakan tingkat kesungguhan dan konsistensi individu dalam melaksanakan suatu aktivitas secara terus-menerus, dalam penelitian ini, tingginya intensitas kegiatan keagamaan mencerminkan kesungguhan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin juga menunjukkan adanya kesadaran religius mahasiswa dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt.[74]

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Noor Hikmah yang menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan merupakan aktivitas yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai bentuk ibadah dan pembinaan spiritual.[75] Dengan adanya kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di Ma'had Al Jami'ah, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga terbiasa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reka Kaswanti, Moh. Yahya Obaid, Samrin, dan Muhammad Hasdin Has yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat membentuk kebiasaan religius peserta didik.[76]Kemudian penelitian Abdul Hamid, Benny Prasetiya, dan Subhan Adi Santoso juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan secara

[74] Luistari, "Intensitas Kegiatan Keagamaan Siswa Dan Hubungannya Terhadap Sikap Kepedulian Siswa Di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan."
[75] Hikmah, "Kegiatan Keagamaan Doa Bersama Untuk Pembentukan Karakter Religius."
[76] Kaswanti, Obaid, and Has, "Penerapan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 1 Konsel."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran beribadah dan perilaku religius peserta didik.[77]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa tingginya intensitas kegiatan keagamaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare dipengaruhi oleh lingkungan religius, pembiasaan kegiatan keagamaan yang terstruktur, serta kesadaran mahasiswa dalam menjalankan aktivitas keagamaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

2. Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kecerdasan spiritual diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 79,54. Berdasarkan kategori interval yang telah ditentukan, nilai tersebut berada pada kategori tinggi, yaitu pada rentang skor 74–100. Selain itu, diperoleh nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 51 dengan standar deviasi sebesar 13,691. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi.

Tingginya kecerdasan spiritual mahasiswa menunnjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan merenungkan hakikat dan tujuan kehidupan, kemampuan menemukan makna dan tujuan hidup dari pengalaman, kemampuan menyadari keberadaan dimensi spiritual di luar diri, dan kemampuan meningkatkan kesadaran spiritual melalui praktik-praktik spiritual. Mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk

[77] Hamid, Prasetiya, and Santoso, "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih Pendahuluan."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai spiritual. Tingginya kecerdasan spiriitual mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan Ma'had Al Jami'ah yang secara rutin melaksanakan pembinaan keagamaan. Berbagai kegiatan keaagamaan yang dilakukan secara rutin tersebut mampu membantu mahasiswa meningkatkan kesadaran spiritual dan kedekatan kepada Allah swt. Lingkungan religius tersebut juga membentuk kebiasaan positif sehingga nilai-nilai spiritual lebih mudah tertanam dalam diri mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshall yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kebutuhan manusia untuk memahami bahwa kehidupan memiliki makna dan tujuan, kecerdasan spiritual merepresentasikan kedalaman jiwa dan kesadaran diri yang mendorong individu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan eksistensial serta melampaui berbagai keterbatasan yang dihadapi dalam kehidupan, sehingga kecerdasan ini dapat berkembang melalui berbagai latihan yang dilakukan secara sadar, sebagaimana kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare.[78]

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian A. Mustika Abidin yang menjelaskan bahwa penerapan kegiatan keagamaan secara terencana dan berkesinambungan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual individu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan mampu membentuk kesadaran religius, pengendalian diri, serta kedekatan individu dengan Allah Swt.[79] Selain itu, penelitian Abdul Hamid, Benny Prasetiya, dan Subhan Adi Santoso juga menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan dapat meningkatkan ketenangan jiwa,

[78] Khaliq, Fatimah, and Melati, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan."

[79] Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesadaran beribadah, dan perilaku religius peserta didik.[80] Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pendapat bahwa kegiatan keagamaan memiliki kontribusi besar dalam pembentukan kecerdasan spiritual mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa tingginya kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare dipengaruhi oleh pembiasaan kegiatan keagamaan, lingkungan pendidikan yang religius, serta kesadaran mahasiswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare

Berdasarkan hasil uji *Korelasi Spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada variabel X dan Y sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,629, Nilai koefisien korelasi sebesar 0,629 menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi intensitas kegiatan keagamaan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa.

[80] Hamid, Prasetiya, and Santoso, "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih Pendahuluan."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian ini menunnjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa. Aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu membantu mahasiswa meningkatkan kesadaran religius, ketenangan jiwa, pengendalian diri, serta kedekatan kepada Allah Swt. Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, dzikir, pembelajaran ilmu agama, serta tahsin dan tahfidz al-Qur'an, mahasiswa memperoleh pengalaman spiritual yang mampu membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih baik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan spiritualitas seseorang. Kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah semata, tetapi juga menjadi sarana pembinaan mental, moral, dan spiritual individu. Semakin sering seseorang mengikuti kegiatan keagamaan, maka semakin besar pula peluang terbentuknya kecerdasan spiritual dalam dirinya.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Sulthon Rifqi dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peranan penting dalam menjaga kestabilan iman dan spiritualitas generasi muda. Kegiatan keagamaan dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai religius, membangun kesadaran diri, serta memperkuat hubungan manusia dengan Allah Swt.[81]

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ibnu Habibi dan Siti Muntafi'ah yang menemukan adanya hubungan signifikan antara kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan mampu membentuk perilaku positif dan meningkatkan kesadaran religius peserta

[81] Rifqi et al., "Urgensi Kegiatan Keagamaan Dalam Menjaga Kestabilan Iman Pada Generasi Z."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didik.[82] Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Reka Kaswanti dan Abdul Hamid beserta rekan-rekannya yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kesadaran beribadah, kedisiplinan, ketenangan batin, serta perilaku religius peserta didik.[83] Walaupun penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada tingkat sekolah menengah, hasil penelitian ini membuktikan bahwa hubungan antara kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual juga terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami ilmu agama secara teoritis, tetapi juga harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan kegiatan keagamaan di Ma'had Al Jami'ah menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

[82] Habibi and Muntafi, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa Di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro."

[83] Kaswanti, Obaid, and Has, "Penerapan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 1 Konsel."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan intensitas kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas kegiatan keagamaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 81,08 yang berada pada interval kategori tinggi. Tingginya intensitas kegiatan keagamaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa aktif dan konsisten dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, dzikir, pembinaan baca dan hafal al-Qur'an, pengajian, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di lingkungan Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare.
2. Tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,54 yang berada pada interval kategori tinggi. Tingginya kecerdasan spiritual mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan merenungkan hakikat dan tujuan kehidupan, menemukan makna dan tujuan hidup dari pengalaman, menyadari keberadaan dimensi spiritual di luar diri, dan kemampuan meningkatkan kesadaran spiritual melalui praktik-praktik spiritual.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Spearman Rank yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,629, nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yang berada pada kategori kuat dan bersifat positif, dengan demikian, semakin tinggi intensitas kegiatan keagamaan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan keagamaan serta melakukan pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan agar mahasiswa semakin aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, karena kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual, memperkuat keimanan, serta membentuk karakter dan akhlak yang lebih baik.
3. Bagi pihak kampus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan program-program pembinaan spiritual mahasiswa guna menciptakan lingkungan kampus yang lebih religius dan kondusif bagi pengembangan karakter Islami mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan spiritual mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abidin, A Mustika. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak." *An Nisa': Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, no. 1 (2019)

Awaluddin, et al. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Edited by Alpino Susanto. 1st ed. Agam, Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.

Dahlan Thalib, Muh. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada Man 2 Kota Parepare." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020)

Damaik, et al. "Pendewasaan Spiritual Pada Dewasa Awal Saat Dalam Pergumulan Dalam Mengendalikan Emosional." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022)

Dedek, Prantopakpahan. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran (Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya)*. Ahlimedia Book, 2021.

Djaali, and Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, n.d.

M. Muchson, *Statistik Deskriptif*. Edited by GUEPEDIA. SPASI MEDIA, n.d.

Elfrianto, and Gusman Lesmana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Bahdin Nur Tanjung. Cetakan 1. Medan: Penerbit UMSU Press, 2022.

Faris, dkk. Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare. IAIN Parepare Press. 2023.

Habibi, Ibnu, and Siti Muntafi. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa Di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro." *Jurnal Al-Muharrik: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024)

Hadriani. "Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)." *ISTIQRA'* 9, no. 1 (2021)

Hairani, Esi, and Elisa Miranda Putri. "Peran Ilmu Kalam Dalam Memperkuat Spiritualitas Uma Islam." *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, no. 1 (2024)

Halik, Abdul, Suredah, and Ahdar. *"The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement." ATLANTIS PRESS : Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 231 (2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamid, Abdul, Benny Prasetiya, and Adi Santoso. "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih Pendahuluan." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022)

Haniah, Nisrina. "Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors." *Statistika Pendidikan*, no. 1 (2013).

Harifah, Nurul, and Ainur Rofiq Sofa. "Penguatan Tradisi Keislaman Di Ma ' Had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo : Implementasi Pengajian Kitab , Amalan Harian , Dan Ritual Kolektif Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Aklak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025).

Hasbi, Aurana Zahro El, Rima Damayanti, Dina Hermina, and Hilmi Mizani. "Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (2023).

Herawati, Shonya. "Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Banjarnegara Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Materi Prisma Dan Limas." In *Konvergensi*, 38th ed., 66. Surakarta: Jurnal Konvergensi, 2021.

Hikmah, Noor. "Kegiatan Keagamaan Doa Bersama Untuk Pembentukan Karakter Religius." *Jurnal : Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)* 2, no. 2 (2023).

Hotimah, Dinda Husnul. *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*. Medan: GUEPEDIA, 2022.

Husin, Farida. "Dzikir Dalam Islam." *Ilmiah: Jurnal Ilmu Pengatahuan Teknologi Dan Seni* XI, no. 2 (2019).

Ichsan, Fauqa Nuri, and Hadiyanto. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021).

Ikhwan, Afiful, Saiful Anwar, and Nashikhatun Mahmudah. *"Tahsin and Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-19." AL-HAYAT: Journal of Islamic Education (AJIE)* 4, no. 2 (2020).

Irham, Icep, Fauzan Syukri, and M Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).

Jabnabillah, F, and N Margina. "Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Sintak* 1, no. 1 (2022)

Juliani, and Syahbudin. *Prinsip Dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif, Kajian Teori Dan Praktik*. Edited by Tim Kreatif Merdeka Kreasi. Cetakan 1. Medan:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CV. Merdeka Kreatif Group, 2025.

Kaswanti, Reka, Moh Yahya Obaid, and Muhammad Hasdin Has. "Penerapan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 1 Konsel." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022)

Khaliq, Restu, Siti Fatimah, and Melati Melati. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019).

Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pe. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2020.

Luistari, Dwita. "Intensitas Kegiatan Keagamaan Siswa Dan Hubungannya Terhadap Sikap Kepedulian Siswa Di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan." Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

Masita. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Intitut Agama Islam Muhammadiyah Bima." *Jurnal Pelangi : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 02, no. 02 (2020).

Musradinur, Joni Harnedi, and Edy Saputra. "Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Di SMP IT Cendikia Takengon." *TA'DIB: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 11, no. 2 (2021).

Mutmainah, Siti, Rusdianingseh, M Shodiq., and Nunik Purwanti. "Impac Activity Dhikir Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Muawanah Minggir Candi Sidoarjo." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023)

Nafisatur, M. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024)

Novikasari, Ifada. "Uji Validitas Instrumen." *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017* 1, no. 1 (2017)

Nugroho, Aditya. "Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prentasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Nurmalasari, Neng Puja, Salsa Nursaidah, and Ajat Saputra. "Pengaruh Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Riyadhul Jannah Subang." *Jurnal Pendidikan Educandum* 5, no. 2 (2025)

Rahman, Ustadz Arif. *Panduan Sholat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah Saw*. Shahih Referensi terpercaya, 2016.

Raihana. "Pengaruh Zikir Harian Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Darul Istiqamah (Putri) Maros." UIN Alauddin Maksaar, 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rayamangsi, and Abdul Halik. “Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pendidik Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Di SMA Negeri Di Parepare.” Universitas Muhammadiyah Parepare, 2010.

Rifqi, Muhammad Sulthon, Arju Mushaffa, Azka Alfi Nurus Sa’adah, Mar’atus Sholikhah, and Zaini Fasya. “Urgensi Kegiatan Keagamaan Dalam Menjaga Kestabilan Iman Pada Generasi Z.” *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025).

Risky, Nabilah. “Praktik Dzikir Al-Adzkar Al-Nabawiyah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pesantren Mahasiswa.” *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 9, no. 1 (2025)

Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2020.

Romadhon, Kharisma, Nur Hidayat, Fildza Malahati, Afifah Rizki, and Ika Fitriyati. “Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Literasi* XV, no. 2 (2023)

Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021)

Sariningsih, Nining, Yuningsih Putri, and Syamsurizal Yazid. “Salat Berjamaah Dan Integrasi Sosial Sebuah Kajian Sosialogis.” *RELIGI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025).

Septoyogi, Zikry, Vita Lastrian Candrawati, and Junanah. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta.” *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 2 (2021)

Subhaktiayasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi Dan Sampel:: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024)

Syahbarka, Hamzah Jalani Aji. “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Investigasi Matematis Siswa Kelas Vii.” *Skripsi*, 2021.

Syahrizal, Hasan, and M. Syahran Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023).

Syahroni Irfan, Muhammad. “Prosedur Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 2, no. 3 (2022)

Tampubolon, Simon M. “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perguruan Tinggi." *Humaniora* 4, no. 2 (2013)

Thalib, Muh Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual*. Edited by Tanwir. 1st ed. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.

Wati, Salmi, and Rezki Amelia. "Pendidikan Keimanan Dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak." *Al-Mabhats : Jurnal Pendidikan Sosial Agama* 6, no. 2 (2021)

Widana, Wayan, and Putu Lia Muliani. *Buku Uji Persyaratan Analisis*. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 2020.

Widodo, Anton. "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf" 1, no. 1 (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131** **Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404**
	INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Nur Fajriyani Rustan

NIM : 2220203886208061

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Hubungan Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare

HUBUNGAN INTENSITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL JAMI'AH IAIN PAREPARE

I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Angket bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian untuk menyelesaikan penyusunan skripsi
2. Isi identitas diri anda sebelum mengisi angket
3. Bacalah penyataan dalam angket terlebih dahulu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Pilihlah salah satu jawaban yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

A. Pilihan Jawaban Variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan

Skor Positif	Skor Negatif	Keterangan
5	1	Selalu
4	2	Sering
3	3	Kadang-kadang
2	4	Jarang
1	5	Tidak Pernah

B. Pilihan Jawaban Variabel Kecerdasan Spiritual

Skor Positif	Skor Negatif	Keterangan
5	1	Sangat Setuju
4	2	Setuju
3	3	Ragu-Ragu/Cukup
2	4	Tidak Setuju
1	5	Sangat Tidak Setuju

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Mahasiswa :

NIM :

Semester :

Jenis Kelamin :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

III. ITEM PERNYATAAN

Pernyataan variabel (X) : Intensitas Kegiatan Keagamaan

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
			1	2	3	4	5
1.	Salat Berjamaah	Saya melaksanakan salat fardu secara berjamaah di mesjid					
2.	Salat Berjamaah	Saya memilih salat sendiri di kamar dibanding berjamaah di mesjid					
3.	Salat Berjamaah	Saya hadir di masjid sebelum iqamah dikumandangkan untuk salat berjamaah					
4.	Salat Berjamaah	Saya melewatkan salat berjamaah tanpa alasan yang jelas					
5.	Salat Berjamaah	Saya mengikuti rangkaian wirid dan doa bersama imam setelah salat berjamaah					
6.	Salat Berjamaah	Saya terburu-buru keluar masjid segera setelah salam dalam salat berjamaah					
7.	Berdzikir	Saya mengamalkan dzikir harian sesuai tuntunan yang di ajarkan di ma'had					
8.	Berdzikir	Saya lupa berdzikir karena terlalu sibuk dengan aktivitas di kampus					
9.	Berdzikir	Saya berdzikir dengan penuh penghayatan akan keagungan Allah SWT					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10.	Berdzikir	Saya berdzikir sekedar formalitas tanpa meresapi makna kalimatnya					
11.	Pengkajian Ilmu Agama	Saya mengikuti pengkajian ilmu agama yang di selenggarakan oleh pembina ma'had					
12.	Pengkajian Ilmu Agama	Saya absen dari kegiatan pengkajian tanpa alasan yang jelas					
13.	Pengkajian Ilmu Agama	Saya mencatat materi yang di bawakan untuk memperdalam pemahaman saya					
14.	Pengkajian Ilmu Agama	Saya sibuk dengan *smarphone* saat pemateri memberikan kajian keagamaan					
15.	Pengkajian Ilmu Agama	Saya mendiskusikan hasil pengkajian dengan sesama rekan					
16.	Pengkajian Ilmu Agama	Saya mengabaikan penerapan ilmu yang saya dapatkan dari pengkajian					
17.	Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an	Saya rutin mempelajari dan memperbaiki bacaan al-Qur'an serta menyetor hafalan kepada pembina ma'had					
18.	Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an	Saya tidak disiplin dalam menjadwalkan murajaah hafalan					
19.	Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an	Saya berusaha menjaga kualitas makharijul huruf saat membaca al-Qur'an					
20.	Pembelajaran Tahsin	Saya merasa terbebani dengan					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	dan Tahfidz al-Qur'an	jadwal pembelajaran tahsin dan tahfidz di ma'had					

Pernyataan variabel (Y) : Kecerdasan Spiritual

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
			1	2	3	4	5
21.	*Critical Existential Thinking*	Sebagai mahasiswa PAI saya sering merenungi hakikat keberadaan manusia					
22.	*Critical Existential Thinking*	Saya jarang berfikir tentang hubungan antara kehidupan dunia dan akhirat					
23.	*Critical Existential Thinking*	Mengingat kematian mendorong saya untuk lebih ikhlas dalam menuntut ilmu					
24.	*Critical Existential Thinking*	Saya menganggap bahwa kematian adalam hal yang menakutkan sehingga enggan memikirkannya					
25.	*Critical Existential Thinking*	Saya mencoba mencari hikmah penciptaan alam semesta dalam al-Qur'an					
26.	*Critical Existential Thinking*	Saya tidak tertarik mendalami konsep eksistensi secara mendalam					
27.	*Personal Meaning Production*	Saya percaya bahwa kesulitan selama di ma'had adalah bagian dari pendidikan					
28.	*Personal Meaning*	Saya sulit melihat sisi positif dari					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Production	peristiwa buruk yang terjadi dalam hidup saya					
29	*Personal Meaning Production*	Saya mampu memahami setiap tugas kuliah sebagai amanah ibadah kepada Allah					
30.	*Personal Meaning Production*	Kehidupan saya di kampus terasa hampa dan tidak memiliki nilai spiritual					
31.	*Personal Meaning Production*	Visi hidup saya adalah menjadi pendidik agama yang membawa misi rahmatan lil alamin					
32.	*Personal Meaning Production*	Saya merasa arah hidup saya saat ini belum sejalan dengan nilai-niali agama					
33.	*Transcendental Consciousness*	Saya merasakan kehadiran Allah dalam setiap keputusan yang saya ambil					
34.	*Transcendental Consciousness*	Saya merasa jauh dari allah saat disibukka dengan urusan akademik di kampu dan di ma;had					
35.	*Transcendental Consciousness*	Kesadaran bahwa Allah maha melihat membuat saya takut berbuat maksiat					
36.	*Transcendental Consciousness*	Hubungan saya dengan Sang Pencipta hanya sebatas menjalankan rukun islam saja					
37.	*Conscious State Expansion*	Saya merasa lebih tenang secara batiniah setelah melakukan					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		tadabbur ayat suci					
38.	*Conscious State Expansion*	Saya merasa kesulitan merasakan kedamaian batin meskipun sering beribadah					
39.	*Conscious State Expansion*	Refleksi diri membantu saya mengenali potensi spiritual yang saya miliki					
40	*Conscious State Expansion*	Saya sering bertidak emosional tanpa melibatkan pertimbanagn nurani					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. SK Pembimbing Skripsi

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2939/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Drs. ANWAR, M.Pd**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	:	NUR FAJRIYANI RUSTAN
NIM	:	2220203886208061
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP KONSISTENSI PELAKSANAAN IBADAH SALAT MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2023 DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Agustus 2025
Dekan.

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Surat Izin Meneliti dari Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1310/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 — 06 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR FAJRIYANI RUSTAN
Tempat/Tgl. Lahir	: KOTA PAREPARE, 30 Agustus 2004
NIM	: 2220203886208061
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL JEND A YANI KM 3 KOTA PAREPARE PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN INTENSITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL JAMI'AH IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Mei 2026 sampai dengan tanggal 06 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (muhlis) — Dicetak pada Tgl : 06 May 2026 Jam : 10:49:27

Digandal dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Surat Izin Meneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare



SRN IP0000430

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 434/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NUR FAJRIYANI RUSTAN**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. JEND. A. YANI KM. 3 KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **HUBUNGAN INTENSITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL JAMI'AH IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **07 Mei 2026 s.d 06 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **09 Mei 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS MA'HAD AL-JAMI'AH
Jln. Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO. Box 909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B- /In.39/MJ.12/PP.00.9/06/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dr. H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag.
NIP	: 19720813200003012
Jabatan	: Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Memberikan Keterangan kepada:

Nama	: NUR FAJRIYANI RUSTAN
Nim	: 2220203886208061
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada Ma'had Al-Jami'ah dengan Judul **"HUBUNGAN INTESTITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN SPRITUAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11Juni 2026
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Dr. H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag.
NIP. 19720813200003012

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Daftar Nama-Nama Responden (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare)

NO	Nama	NIM	Jenis Kelamin	Usia	Semester
1	Fitriani	2520203886208011	P	18	2
2	Nur fadhilah amran	232020388620813	P	21	6
3	Nayla Aura Fauziah	2420203886208048	P	19	4
4	Nurlingga Ibrahim	2220203886208117	P	21	8
5	safira	242020386208031	P	20	4
6	Muhammad Akmal Syauqi Syamsul	2420203886208023	L	20	4
7	M. DZAKIR	2520203886208104	L	19	2
8	Sitti Rahmah	2520203886208094	P	19	2
9	Muh.Aldin	2420203886208037	L	20	4
10	Nurhalisa	2320203886208079	P	20	6
11	Nurul Annisa Syair	2320203886208109	P	20	6
12	Muh. Yasin	2520203886208036	L	18	2
13	muh Adam yusuf	25202038862081	L	18	2
14	Suciati	2420203886208005	P	20	4
15	Hanif Asrar	2520203886208007	L	18	2
16	Sitti Kafilah Sari	2420203886208062	P	21	4
17	EKA NURFADILAH	2320203886208078	P	21	6
18	Nihla Mufidah	2420203886208059	P	23	4
19	Fatimah	2220203886208062	P	21	8
20	ahdariani	2520203886208068	P	18	2
21	Nadifa Wardah	252020388620816	P	18	2
22	Winda	2520203886208034	P	18	2
23	MUH.HAERIL	2520203886208099	L	19	2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

24	Fatimah Azzahrah	2220203886208086	P	22	8
25	NURHASITAN ANDA	2520203886208066	P	19	2
26	Auliyah rahmah ishak	252020388720802	P	19	2
27	muthmainnnah	2520203886208175	P	21	2
28	Zahrah Zakaria	252020388620804	P	19	2
29	Anhar	2420203886208006	L	20	4
30	Muhammad Farid	2420203886208004	L	20	4
31	Nabila Saudah adibah	252020388620812	P	19	2
32	St. Nur Azizah Al Fiqry	2520203886208037	P	19	2
33	SUCI RAMADANI	2520203886208121	P	18	2
34	Binti Rukiyah	252020388620807	P	19	2
35	Muh Muhajar	2420203886208046	L	20	4
36	Ahmad ma'ruf	2520203886208139	L	19	2
37	Ahmad rifaldy	2520203886208141	L	19	2
38	Reza Bin Yusuf	2520203886208084	L	19	2
39	Nurmala sari	2520203886208012	P	18	2
40	Sitti Nurbaya	2520203886208075	P	18	2
41	Nurfadillah Utami Putri	2520203886208033	P	18	2
42	Mahlil muhanmad	2520203886208054	L	19	2
43	Wahyuni ramli	2520203886208002	P	19	2
44	Fauziah nur	2520203886208193	P	18	2
45	Sitti rahma abd jalil	2520203886208065	P	20	2
46	Jayantika	2420203886208012	P	21	4
47	muhammad nur haikal jibran	2520203886208079	L	19	2
48	Tsaniyah Muniroh	2420203886208052	P	20	4

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Tabulasi Data Variabel X

Variabel Intensitas Kegiatan Keagamaan (X)

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
Fitriani	5	1	4	2	4	1	3	5	2	5	4	1	3	5	1	3	5	3	5	2	64
Nur fadhilah amran	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	97
Nayla Aura Fauziah	5	3	2	5	5	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	79
Nurlingga Ibrahim	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	81
safira	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	3	1	5	3	79
Muhammad Akmal Syauqi Syamsul	3	3	2	4	5	5	3	5	4	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	5	77
M. DZAKIR	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	1	4	1	4	5	5	5	5	85
Sitti Rahmah	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	4	89
Muh.Aldin	4	1	5	1	5	1	4	1	4	1	5	1	4	1	3	1	4	1	5	1	53
Nurhalisa	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	94
Nurul Annisa Syair	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	89
Muh. Yasin	1	4	3	4	3	5	5	3	3	3	1	5	3	3	4	3	2	3	5	5	68
muh Adam yusuf	5	4	3	4	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	73
Suciati	1	4	2	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	72
Hanif Asrar	2	4	4	4	3	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	83
Sitti Kafilah Sari	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	2	4	5	3	5	5	86
EKA NURFADILAH	5	4	3	4	4	4	5	3	4	2	5	3	4	2	3	5	4	3	5	5	77
Nihla Mufidah	2	3	3	5	2	5	4	3	2	5	3	5	3	4	3	5	2	5	3	5	72
Fatimah	1	5	2	5	1	5	1	3	3	5	1	4	2	4	3	4	1	3	1	4	58
ahdariani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	5	5	68
Nadifa Wardah	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	91
Winda	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	90
MUH.HAERIL	4	4	3	3	5	2	4	2	4	2	5	4	3	2	1	3	4	4	4	1	64
Fatimah Azzahrah	1	4	2	4	1	5	2	3	2	5	1	4	2	4	2	5	2	2	1	4	56
NURHASITAN ANDA	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	94
Auliyah rahmah ishak	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	93
muthmainnnah	5	3	3	4	5	2	4	3	4	3	5	3	4	4	3	4	5	4	5	4	77
Zahrah Zakaria	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	90
Anhar	5	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	85
Muhammad Farid	4	5	3	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	84
Nabila Saudah adibah	2	3	1	5	2	5	3	3	3	5	2	3	2	5	2	2	2	5	1	5	61
St. Nur Azizah Al Fiqry	1	5	3	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	3	81
SUCI RAMADANI	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	89
Binti Rukiyah	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5	86
Muh Muhajar	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	92
Ahmad ma'ruf	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	96
Ahmad rifaldy	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	95
Reza Bin Yusuf	4	4	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	89
Nurmala sari	4	3	5	3	5	2	5	3	4	5	4	3	5	2	3	2	4	3	5	3	73
Sitti Nurbaya	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	93
Nurfadillah Utami Putri	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	91
Mahlil muhanmad	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	94
Wahyuni ramli	5	3	4	5	4	5	3	3	4	5	2	5	5	5	3	4	5	5	5	5	85
Fauziah nur	5	4	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
Sitti rahma abd jalil	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	5	4	93
Jayantika	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	88
muhammad nur haikal jibran	5	3	3	5	3	5	1	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
Tsaniyah Muniroh	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	2	3	3	5	5	5	4	5	82

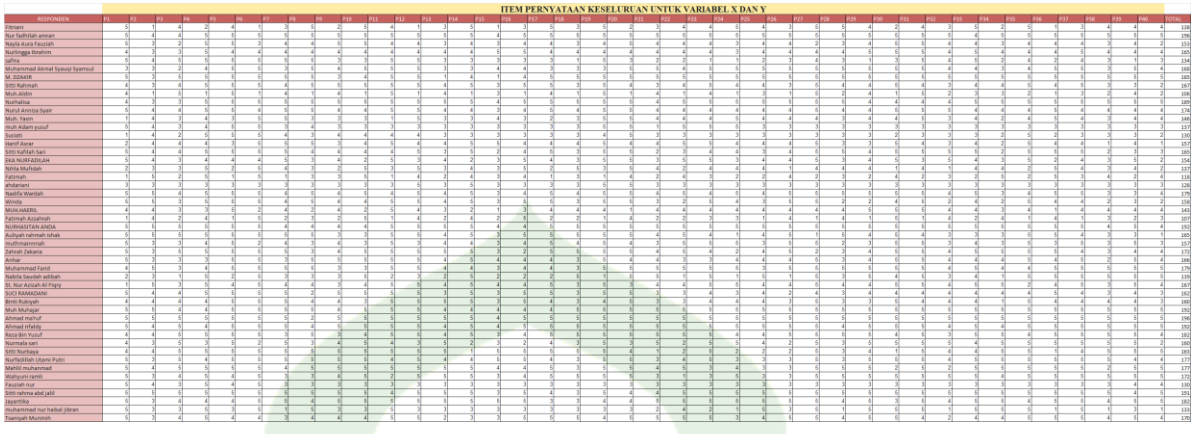
8. Tabulasi Data Variabel Y

Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

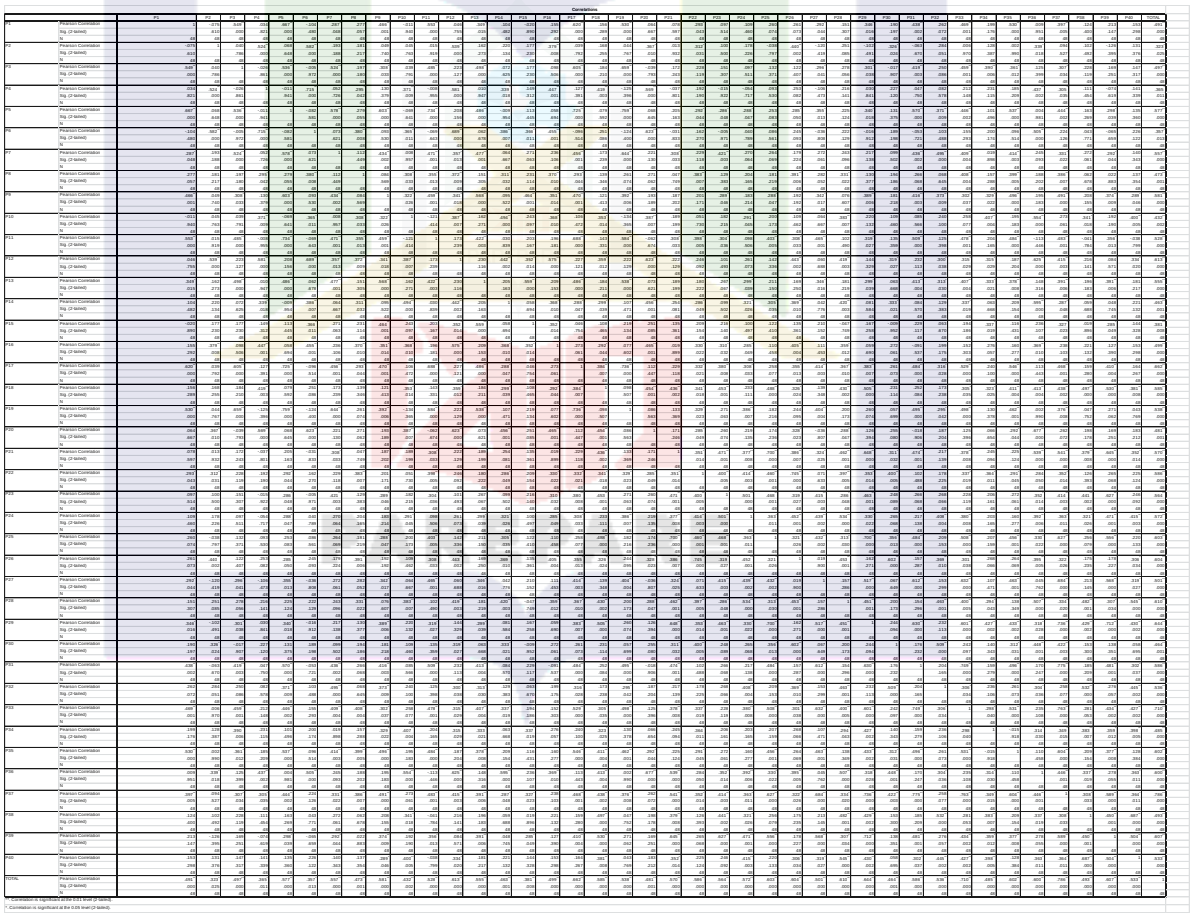
RESPONDEN	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	TOTAL
Fitriani	3	4	4	5	4	3	5	5	4	2	4	3	5	2	5	1	3	4	4	4	74
Nur fadhilah amran	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	99
Nayla Aura Fauziah	4	4	4	3	4	4	2	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	74
Nurlingga Ibrahim	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	84
safira	2	2	1	1	2	3	4	3	1	3	5	4	5	2	4	2	4	3	1	3	55
Muhammad Akmal Syauqi Syamsul	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	3	5	4	91
M. DZAKIR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
Sitti Rahmah	3	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	3	3	2	78
Muh.Aldin	4	1	4	1	3	1	5	2	4	1	5	2	3	3	2	1	3	2	4	2	53
Nurhalisa	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	95
Nurul Annisa Syair	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	85
Muh. Yasin	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	2	4	5	4	3	4	4	78
muh Adam yusuf	1	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
Suciati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	5	2	3	3	3	2	58
Hanif Asrar	4	5	5	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	2	5	4	4	1	4	1	74
Sitti Kafilah Sari	2	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	2	3	3	79
EKA NURFADILAH	3	5	5	3	4	4	5	3	4	5	3	5	4	3	5	2	4	3	5	2	77
Nihla Mufidah	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	2	5	4	3	4	2	65
Fatimah	2	4	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	5	2	5	3	4	2	4	60
ahdariani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
Nadifa Wardah	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	3	4	88
Winda	3	2	5	4	3	5	5	2	2	4	5	2	4	2	5	4	4	2	3	2	68
MUH.HAERIL	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	79
Fatimah Azzahrah	2	2	3	3	1	4	1	4	1	5	1	4	2	4	1	4	1	3	2	3	51
NURHASITAN ANDA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	98
Auliyah rahmah ishak	4	5	4	1	4	5	1	5	4	5	4	3	3	3	5	5	4	3	3	1	72
muthmainnnah	3	5	5	5	3	5	2	3	5	5	3	4	3	3	5	3	5	3	5	3	80
Zahrah Zakaria	4	5	4	2	4	5	2	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	82
Anhar	4	3	3	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	5	2	5	4	81
Muhammad Farid	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	95
Nabila Saudah adibah	5	1	5	1	5	1	5	3	5	4	5	3	4	1	5	5	5	5	5	5	78
St. Nur Azizah Al Fiqry	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	2	4	5	3	5	4	86
SUCI RAMADANI	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	73
Binti Rukiyah	3	3	4	4	4	3	5	3	3	5	4	4	4	1	5	4	4	4	4	3	74
Muh Muhajar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
Ahmad ma'ruf	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
Ahmad rifaldy	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	97
Reza Bin Yusuf	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	93
Nurmala sari	5	2	5	5	4	2	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	87
Sitti Nurbaya	1	2	5	2	2	2	5	3	4	1	5	4	4	5	5	1	4	5	5	5	70
Nurfadillah Utami Putri	3	4	5	3	3	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	86
Mahlil muhanmad	4	5	3	4	3	3	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	83
Wahyuni ramli	3	1	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	87
Fauziah nur	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
Sitti rahma abd jalil	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
Jayantika	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	94
muhammad nur haikal jibran	2	4	2	1	5	3	5	1	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1	3	1	65
Tsaniyah Muniroh	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	4	5	4	88

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Tabulasi Data Keseluruhan



10. Output SPSS Uji Validitas Instrumen



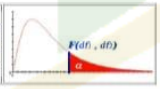
11. Distribusi R Tabel

Distribusi nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

12. Distribusi F Tabel

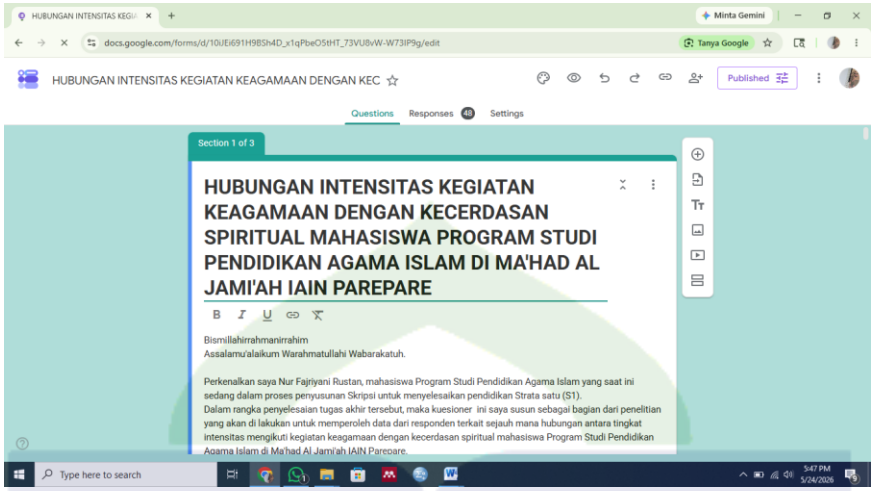
F Table for α = 0.05



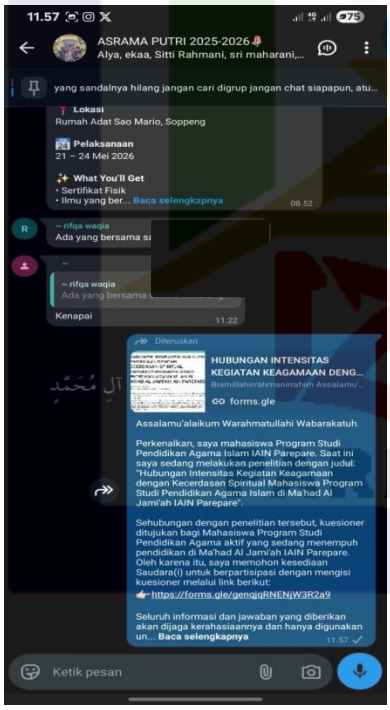
/	df_1=1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40
df_2=1	161.4476	199.5000	215.7073	224.5832	230.1619	233.9860	236.7684	238.8827	240.5433	241.8817	243.9060	245.9499	248.0131	249.0518	250.0951	251.1432
2	18.5128	19.0000	19.1643	19.2468	19.2964	19.3295	19.3532	19.3710	19.3848	19.3959	19.4125	19.4291	19.4458	19.4541	19.4624	19.4707
3	10.1280	9.5521	9.2766	9.1172	9.0135	8.9406	8.8867	8.8452	8.8123	8.7855	8.7446	8.7029	8.6602	8.6385	8.6166	8.5944
4	7.7086	6.9443	6.5914	6.3882	6.2561	6.1631	6.0942	6.0410	5.9988	5.9644	5.9117	5.8578	5.8025	5.7744	5.7459	5.7170
5	6.6079	5.7861	5.4095	5.1922	5.0503	4.9503	4.8759	4.8183	4.7725	4.7351	4.6777	4.6188	4.5581	4.5272	4.4957	4.4638
6	5.9874	5.1433	4.7571	4.5337	4.3874	4.2839	4.2067	4.1468	4.0990	4.0600	3.9999	3.9381	3.8742	3.8415	3.8082	3.7743
7	5.5914	4.7374	4.3468	4.1203	3.9715	3.8660	3.7870	3.7257	3.6767	3.6365	3.5747	3.5107	3.4445	3.4105	3.3758	3.3404
8	5.3177	4.4590	4.0662	3.8379	3.6875	3.5806	3.5005	3.4381	3.3881	3.3472	3.2839	3.2184	3.1503	3.1152	3.0794	3.0428
9	5.1174	4.2565	3.8625	3.6331	3.4817	3.3738	3.2927	3.2296	3.1789	3.1373	3.0729	3.0061	2.9365	2.9005	2.8637	2.8259
10	4.9646	4.1028	3.7083	3.4780	3.3258	3.2172	3.1355	3.0717	3.0204	2.9782	2.9130	2.8450	2.7740	2.7372	2.6996	2.6609
11	4.8443	3.9823	3.5874	3.3567	3.2039	3.0946	3.0123	2.9480	2.8962	2.8536	2.7876	2.7186	2.6464	2.6090	2.5705	2.5309
12	4.7472	3.8853	3.4903	3.2592	3.1059	2.9961	2.9134	2.8486	2.7964	2.7534	2.6866	2.6169	2.5436	2.5055	2.4663	2.4259
13	4.6672	3.8056	3.4105	3.1791	3.0254	2.9153	2.8321	2.7669	2.7144	2.6710	2.6037	2.5331	2.4589	2.4202	2.3803	2.3392
14	4.6001	3.7389	3.3439	3.1122	2.9582	2.8477	2.7642	2.6987	2.6458	2.6022	2.5342	2.4630	2.3879	2.3487	2.3082	2.2664
15	4.5431	3.6823	3.2874	3.0556	2.9013	2.7905	2.7066	2.6408	2.5876	2.5437	2.4753	2.4034	2.3275	2.2878	2.2468	2.2043
16	4.4940	3.6337	3.2389	3.0069	2.8524	2.7413	2.6572	2.5911	2.5377	2.4935	2.4247	2.3522	2.2756	2.2354	2.1938	2.1507
17	4.4513	3.5915	3.1968	2.9647	2.8100	2.6987	2.6143	2.5480	2.4943	2.4499	2.3807	2.3077	2.2304	2.1898	2.1477	2.1040
18	4.4139	3.5546	3.1599	2.9277	2.7729	2.6613	2.5767	2.5102	2.4563	2.4117	2.3421	2.2686	2.1906	2.1497	2.1071	2.0629
19	4.3807	3.5219	3.1274	2.8951	2.7401	2.6283	2.5435	2.4768	2.4227	2.3779	2.3080	2.2341	2.1555	2.1141	2.0712	2.0264
20	4.3512	3.4928	3.0984	2.8661	2.7109	2.5990	2.5140	2.4471	2.3928	2.3479	2.2776	2.2033	2.1242	2.0825	2.0391	1.9938
21	4.3248	3.4668	3.0725	2.8401	2.6848	2.5727	2.4876	2.4205	2.3660	2.3210	2.2504	2.1757	2.0960	2.0540	2.0102	1.9645
22	4.3009	3.4434	3.0491	2.8167	2.6613	2.5491	2.4638	2.3965	2.3419	2.2967	2.2258	2.1508	2.0707	2.0283	1.9842	1.9380
23	4.2793	3.4221	3.0280	2.7955	2.6400	2.5277	2.4422	2.3748	2.3201	2.2747	2.2036	2.1282	2.0476	2.0050	1.9605	1.9139
24	4.2597	3.4028	3.0088	2.7763	2.6207	2.5082	2.4226	2.3551	2.3002	2.2547	2.1834	2.1077	2.0267	1.9838	1.9390	1.8920
25	4.2417	3.3852	2.9912	2.7587	2.6030	2.4904	2.4047	2.3371	2.2821	2.2365	2.1649	2.0889	2.0075	1.9643	1.9192	1.8718

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

13. Koesioner Penelitian Bentuk Google Forms



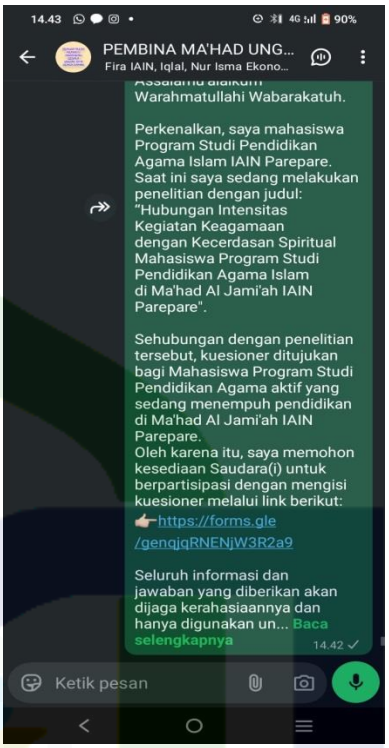
14. Dokumentasi Penyebaran Koesioner Penelitian

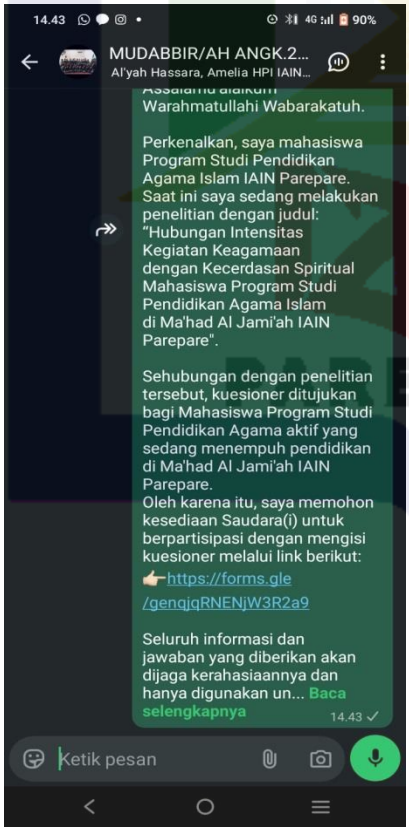


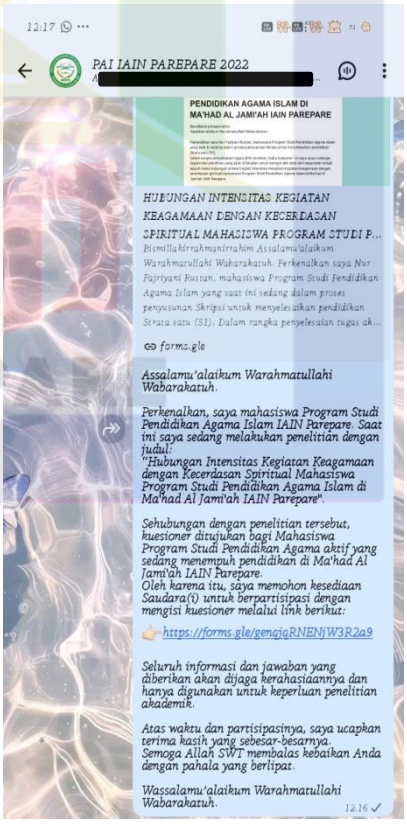


CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

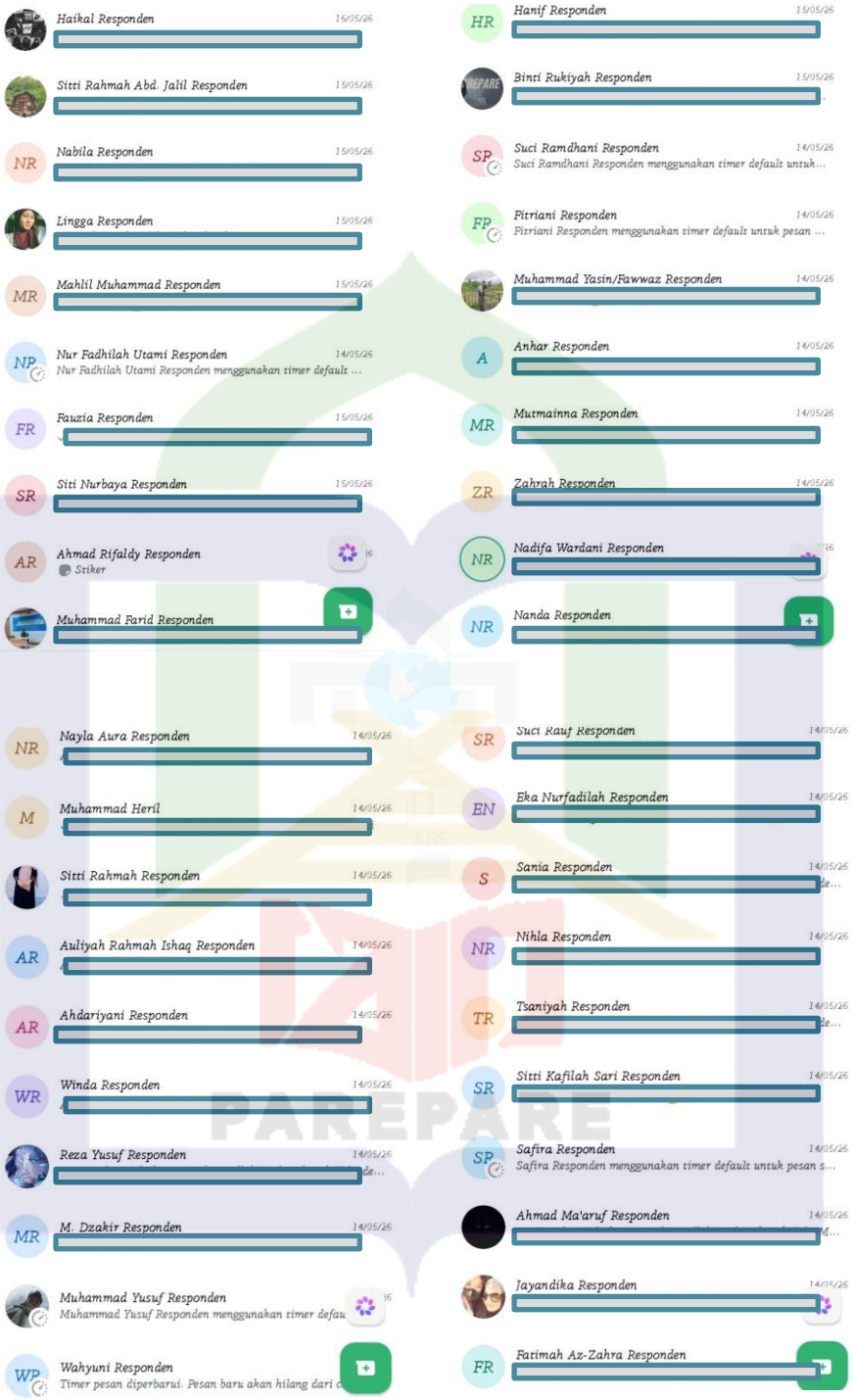








CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Nur Fajriyani Rustan, lahir di Parepare pada tanggal 30 Agustus 2004. Penulis merupakan anak bungsu dari enam bersaudara. Lahir dari pasangan bapak Rana Rustan dan ibu Nursiah. Pendidikan formal penulis dimulai pada jenjang pendidikan dasar pada tahun 2010 di SD Negeri 19 Parepare, selanjutnya di tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan menengah pertama di MTs Negeri Parepare, kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMA Negeri 3 Parepare. Setelah lulus dari SMA Negeri 3 Parepare, pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan ketekunan, motivasi, dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan perkuliahan pada strata satu (S1) dan menyelesikan tugas akhir skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual di lingkungan pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi "Hubungan Intensitas Kegiatan Keagamaan dengan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE